

PROSES PUBLIKASI PENYAKIT DEMAM BERDARAH DINAS

KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah Ilmu Komunikasi (S.I.KOM) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

RIZKY AMALIA

NIM : B76213082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2017

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizky Amalia
NIM : B76213082
Prod : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Raya Trosobo Rt. 04/Rw. 04 No. 13
Taman-sidoarjo

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 20 Februari 2017

Yang menyatakan,



(Rizky Amalia)

NIM. B76213082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizky Amalia
NIM : B76213082
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Publikasi Penyakit Demam Berdarah Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Timur

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Februari 2017

Dosen Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono, M. Si

NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

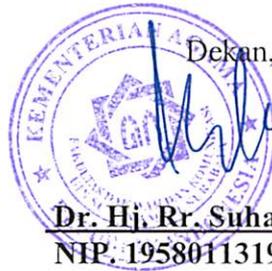
Skripsi oleh Rizky Amalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 06 Februari 2017

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yoyon Mudjiono'.

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmad Harianto'.

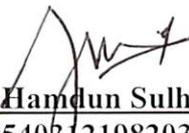
Rahmad Harianto, S.IP,M. Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agoes Moh. Moefad'.

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. M. Hamdun Sulhan'.

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Amalia
NIM : B76213082
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : amalia94.ra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Proses Publikasi Penyakit Demam Berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, hari 2017

ABSTRAK

Rizky Amalia, B76213082, 2017, *Proses Publikasi Penyakit Demam Berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: tahapan, langkah, dan strategi

Terdapat satu persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) bagaimana tahapan proses publikasi penyakit Demam Berdarah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai proses publikasi penyakit demam berdarah dinas kesehatan provinsi Jawa Timur. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis, sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang proses publikasi tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) mekanisme proses publikasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam penyebaran informasi tentang penyakit demam berdarah Dinas kesehatan provinsi terutama menyusun informasi yang akan di publikasikan yaitu dari bidang P2MK (Penanggulangan Penyakit dan Masalah Kesehatan). Isi mekanisme publikasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berisi tahapan-tahapan untuk mencari informasi, mengelola, hingga pengemasan pesan informasi. (2) Strategi Manajemen Komunikasi Publikasi Terhadap Masyarakat. Dimana dalam strategi manajemen tersebut dengan melakukan bahasa komunikasi yang diolah untuk berupa ajakan atau kata untuk membujuk sehingga masyarakat mau dalam menerima informasi.

Bertitik tolak dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan yang didapat yakni bahwa proses Publikasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terdapat tahapan serta mekanisme dan strategi yang dilakukan untuk menarik masyarakat dalam menerima informasi. Berikut beberapa saran yang diperkirakan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas publikasi adalah: 1) dalam penganggaran dana publikasi harus dilakukan secara teliti. 2) pembuatan publikasi untuk masyarakat sebaiknya menggunakan para ahli terkenal sebagai dorongan agar masyarakat dapat minat untuk diajak dalam partisipasi menerima informasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	8
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Konsep	18
G. Kerangka Pikir Penelitian	25
H. Metode Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Subyek, obyek, dan lokasi penelitian	29
3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
4. Tahap-tahap Penelitian	32
5. Teknik Pengumpulan Data	34
6. Teknik Analisis Data	36
7. Teknik Keabsahan Data	37
8. Sistematika.....	37
9. Jadwal Penelitian.....	39

BAB II: KAJIAN TEORITIS	40
A. Kajian Pustaka.....	40
1. Pembentukan proses publikasi	40
a. Pengertian Publikasi.....	40
b. Unsur-unsur Publikasi	43
c. Fungsi Publikasi	44
d. Prinsip Dasar Publikasi	46
e. Elemen-elemen Model Komunikasi	48
2. Tahapan proses pulikasi	50
a. Merencanakan Publikasi	50
b. Program dan Perencanaan Publikasi.....	53
c. Pemilihan Media Publikasi	54
d. Membingkai Pesan	55
e. Teknik Menulis Berita	55
f. Bahasa yang digunakan Publikasi	56
g. Tipe-tipe Publikasi.....	57
h. Tips Memulai Publikasi	60
3. Kajian Teori	
1. Teori yang digunakan	63
BAB III: PENYAJIAN DATA	67
A. Deskripsi, Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian	67
1. Deskripsi Subyek Penelitian	67
2. Deskripsi Obyek Penelitian	71
3. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
B. Deskripsi Data Penelitian	87
BAB IV: ANALISIS DATA.....	99
A. Temuan Penelitian	99
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori	116
BAB V: PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sosialisasi hari HIV Aids

Gambar 1.2 Sosialisasi HIV Aids

Gambar 1.3 Pameran HIV Aids

Gambar 1. 4 Even panggung terbuka tentang HIV Aids

Gambar 1.5 Melakukan 3M+

Gambar 1.6 Informasi pengetahuan tentang penyakit demam berdarah

Gambar 1.7 Pencegahan penyakit DBD

Gambar 1. 8 Contoh menjaga kesehatan

Gambar 1.9 Contoh pamflet ditempelkan di papan dinding

Gambar 1. 10 Contoh isi pesan informasi DB di media

Gambar 1.11 Contoh isi pesan tindakan penanganan DB di Media

Gambar 1.12 Contoh even pameran di CFD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1. 13 Event panggung terbuka memperingati hari HIV AIDS sedunia

Gambar 1.14 Event panggung terbuka

Gambar 1.15 Event pameran

Gambar 1. 16 Even pawai

Gambar 1. 18 Contoh hadiah stiker

Gambar 1. 19 Contoh sovenir kipas

Gambar 1. 20 Contoh souvenir kipas

Gambar 1. 21 Contoh souvenir goodybag

Gambar 1. 22 Contoh kegiatan senam untuk menarik masyarakat memperoleh informasi

Gambar 1. 22 Contoh hadiah alat potong kuku

Gambar 1. 24 Contoh souvenir tas pinggang

Gambar 1. 25 Contoh souvenir botol minum dalam memperingati hari PIN

Gambar 1. 26 Contoh souvenir topi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berjudul proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Sudah bukanlah asing lagi mendengar ketika mendengar kata penyakit demam berdarah. Hal ini sangat mendukung dimana terdapat proses dalam pemberantasan penyakit untuk dapat memanajemen angka kematian. Oleh sebab itu seiring berjalannya waktu dalam populasi nyamuk yang semakin banyak, mengakibatkan timbulnya berbagai pengetahuan yang disebarakan melalui media. Sehingga dalam penyebaran informasi tersebut menimbulkan suatu proses dimana dalam melakukan publikasi penyebaran informasi.

Publikasi ada kaitannya dengan proses komunikasi dalam menentukan tujuan atau sasaran komunikasi. Dalam hal ini publikasi berkaitan dengan publikasi yaitu penyebaran informasi, dimana informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi suatu produk atau citra baik dalam suatu instansi atau perusahaan. Publikasi disini dapat dilihat dari dua sisi, yakni antara tujuan dari pemasaran (citra perusahaan) dengan tujuan dari komunikasi. Adapun tujuan dari pemasaran (citra perusahaan) mengacu kepada apa yang ingin dicapai yang dapat dinilai dari tingkat keuntungan yang dicapai. Sedangkan tujuan komunikasi mengacu pada apa yang ingin

dicapai perusahaan atau organisasi dengan program promosi yang dilakukan. Dari tujuan komunikasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempersiapkan tujuan dan strategi dan tahapan dalam mempublikasikan suatu informasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Sehingga dengan adanya tujuan dari komunikasi untuk mempublikasikan informasi adalah menciptakan kesadaran atau pengetahuan mengenai informasi yang disampaikan.¹

Publikasi dan publisitas merupakan alat penting, baik didalam bauran *public relation*, karena publikasi atau publisitas merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang keberhasilan dalam publikasi dan promosi, khususnya dalam kampanye *public relation*. Selain itu publikasi dan publisitas juga disebut sebagai informasi yang disediakan oleh sumber luar yang digunakan oleh media karena informasi yang diberikan mengandung nilai berita. Publisitas itu sebagai informasi yang layak untuk diberitakan, sedangkan publikasi itu merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi.

Publisitas ini disebut juga dengan penyebarluasan informasi. Menurut S.K Bonar dalam bukunya *Hubungan Masyarakat Modern*, bahwa publikasi yang dilakukan dalam publisitas merupakan informasi yang mempunyai nilai berita, dengan maksud untuk menambah perhatian

¹ Morrisan, *periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 42

terhadap suatu tempat, orang, sebab atau suatu institute, yang biasanya terdapat dalam cetakan umum.”²

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah salah satu instansi lembaga pemerintahan yang kedudukannya berada pada naungan kementerian kesehatan. Dinas pemerintahan ini membawahi dari 38 kota di Jawa Timur. Seluruh informasi terpusat pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, yang berupa sistem pertanggung jawaban segala hal mengenai masalah kesehatan, surat izin praktek, produk, sampai pada tingkat penentu kebijakan kasus kesehatan. Instansi pemerintahan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai pusat dimana informasi kesehatan masuk di Indonesia seperti kasus tentang penyakit Demam Berdarah ini. Tindakan Dinas Provinsi Jawa Timur terhadap informasi terbaru, mereka akan segera tanggap dalam menangani kasus tersebut untuk dapat diketahui oleh para masyarakat.

Kasus demam berdarah yang saat ini mulai mewabah di beberapa wilayah Jawa Timur. Yakni sampai saat ini sekitar 1.817 kasus penyakit demam berdarah. Penyakit demam berdarah ini tidak memandang umur, bahkan kalangan balita, anak-anak, dan dewasa pun mereka dapat terjangkit penyakit tersebut.

Publikasi yang dilakukan selama ini oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur kurang begitu meluas, sebab hanya menggunakan web, brosur, banner. Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bentuk publikasi dalam

² S.K. Bonar, *hubungan masyarakat modern*, (akarta: Rineka cipta), Hlm: 84

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkatkan informasi mengenai penyakit Demam Berdarah kurang efisien. Menurut sepemahaman yang telah saya dapatkan selama ini terhadap publikasi mengenai berita kesehatan kebanyakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur lebih terpusat pada penyebaran informasi melalui web. Sebab banyak public mereka terkadang bisa mengambil data untuk kelengkapan informasi yang mereka butuhkan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah mengupload informasi dasar mengenai berbagai macam penyakit menurut kasus yang sedang beredar. Akan tetapi terkadang publik masih belum puas terhadap informasi yang mereka sampaikan baik itu melalui web, brosur, pamflet, banner, limflet dan lain sebagainya. Kurangnya kebutuhan kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh publik menyebabkan publik meminta kejelasan informasi ke kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk meminta kejelasan terhadap informasi yang didapat oleh publik. Akan tetapi dalam sehari juga belum tentu orang akan melihat informasi melalui web. Meskipun publikasi tentang penyakit Demam Berdarah ini sudah banyak diketahui oleh para publik akan tetapi mereka masih banyak yang menghiraukannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adanya kasus mengenai penyakit demam berdarah saat ini, pihak dinas kesehatan telah mengetahui dari banyak media yang di sebar. Akan tetapi pihak dinas kesehatan terutama yang berada di provinsi jawa timur langsung merespon informasi mengenai kasus penyakit DBD tersebut. Dengan adanya media sebagai penyampai informasi, timbullah respon yang harus ditangani oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyakit Demam Berdarah setelah diteliti merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan masih terus mendapatkan pantauan dari penelitian laboratorium pusat, akan tetapi kebijakan yang dilakukan oleh Dinas kesehatan dan kementerian seluruh Indonesia masih mempertimbangkan terhadap informasi yang akan disampaikan ke publik. Sehingga dalam proses publikasi mengenai penyebaran virus dengue dapat menjadikan suatu tahap dimana informasi itu diperoleh hingga bagaimana caranya dalam proses mempublikasikan penyakit tersebut.

Pada kaitannya mengenai berita yang mengabarkan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur belum menetapkan KLB untuk kasus DBD tahun 2016. Berdasarkan data Dinkes Jatim, yang termasuk lima daerah dengan kasus tertinggi sampai September 2016 adalah Kota Surabaya dengan 960 penderita, Kediri 259 penderita, Gresik 259 penderita, Jombang 247 penderita dan Bojonegoro 212 penderita. Dari lima daerah itu, hanya Kediri dan Bojonegoro yang berstatus KLB. Kota Surabaya Gresik dan Jombang, masih belum memenuhi kriteria KLB.³

Penyakit Demam Berdarah disebut sebagai DBD merupakan penyakit yang sangat bumingkan saat ini. Penyakit demam berdarah banyak terjangkit oleh para pasien dengan tidak memandang umur. Penyakit demam berdarah disebabkan oleh tumbuhnya jentik-jentik nyamuk di tempat-tempat yang kotor.

³<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/kiprah-daerah/998> (di akses pada tanggal 8 November 2016 pada pukul 13.00 WIB)

Dari sinilah terdapat ide yang muncul mengenai proses publikasi Dinas Kesehatan Jawa Timur tentang penyakit demam berdarah. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pengambilan masalah proses publikasi pada bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan.

Demam berdarah merupakan kasus yang sangat penting untuk diketahui oleh banyak publik. Keberadaan penyakit DBD ini baru terungkap setelah melakukan uji laboratorium. Penyakit demam berdarah atau demam berdarah *dengue* (DBD) adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus lagi dengan genus *Flavivirus* dikenal dengan nama *Virus dengue*.⁴ Penyakit ini ditemukan manusia oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus*.

Penyakit demam berdarah disebabkan oleh virus dengue yang penyebarannya terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Setelah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* menggigit di tubuh, maka virus dengue akan masuk ke dalam tubuh. Penyakit ini tidak bisa menular melalui orang ke orang secara langsung.

Adapun tanda-tanda penderita yang terkena virus dengue seperti; demam yang sangat tinggi, pusing, muntah secara terus menerus, keluar bintik-bintik merah pada kulit, trombosit menurun yang ujungnya tingkat kesetabilan antibody dalam tubuh menurun.

⁴<http://demamberdarah.org/> (diakses pada tanggal 31 Oktober 2016, pukul 14.00 WIB)

Dalam kaitannya dengan proses publikasi terdapat fenomena menarik yang patut diamati dan dipelajari yakni dengan memahami tentang prosedimana publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan. Tingkat Dimana penyebaran informasi terdapat beberapa tahapan yang dikatakan sebagai proses. Semakin banyak tahapan yang dilakukan maka, semakin banyak proses, kendala, dan kemudahan yang akan dilalui.

Menariknya informasi yang di publikasikan melalui media sosial maka semakin tertarik pula proses yang dilalui dalam penyebaran informasi tersebut. Oleh sebab itu, dalam penyebaran informasi harus mempunyai isi yang detail terhadap informasi.⁵ Meskipun untuk menentukan ini menarik atau tidaknya peneliti meneliti beberapa alasan yaitu: *pertama*, penyakit DBD sebagai kasus yang paling banyak terjangkit di provinsi Jawa Timur sehingga untuk mengantisipasi agar warga Indonesia mengerti tentang bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit DBD. *Kedua*, proses yang seperti apa dalam publikasi informasi DBD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Dunia global saat ini sangatlah kompetitif. Instansi atau lembaga ditantang untuk meningkatkan kualitasnya melalui publikasi informasi. Kemajuan-kemajuan penting telah dicapai merupakan salah satu sasaran yang paling penting menurut bidang penanggulangan penyakit dan

⁵Scot M. Cutlip, *Effektivitas Public Relations*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 12

masalah kesehatan adalah bagaimana tahap dalam suatu proses penyebaran informasi.

Peneliti kali ini tidak mengukurkepuasan dari informasi yang disampaikan. Melainkan bagaimana bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan dalam menangani masalah penyebaran informasi mengenai penyakit demam berdarah.Dengan demikian informasi yang di sebarkan dapat efisien.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dimana penyebaran informasi sangat penting, sehingga mengiringi akan kebutuhan manusia termasuk di bidang kesehatan. Maka dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang Pengendalian Penyakit Dan Masalah Kesehatan? ”

Dalam rumusan masalah ini terdapat fokus yang diambil dalam penelitian ini diantaranya:

“Tahapan apa saja yang dilalui dalam proses penyebaran informasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang Pengendalian Penyakit Dan Masalah Kesehatan?”

C. TUJUAN MASALAH

Terkait dengan fokus masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses publikasi penyakit demam berdarah yang terjadi di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang Pengendalian Penyakit Dan Masalah Kesehatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk meningkatkan kajian dalam bidang ilmu komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada bidang publikasi
- b) Sebagai acuan dan landasan berpikir dalam menganalisis proses publikasi

- c) Melahirkan pengetahuan yang baru bersifat ilmiah

2. Manfaat Praktis

- a) Mampu menjelaskan dan mensosialisasikan langkah-langkah proses publikasi
- b) Mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas khususnya pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk bersama-sama dalam menyebarkan informasi terbaru penyakit demam berdarah.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranny Nasir, Adolfina, Irvan Trang mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2014 yang meneliti tentang Komunikasi, promosi dan kualitas layanan untuk meningkatkan citra PT. PLN Persero Arena Manado, yang menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan citra PT. PLN Persero mereka menggunakan komunikasi sebagai kelancaran hubungan pihak internal PT. PLN Persero area manado dalam menyampaikan pesan terhadap pihak ekstenal baik yang dilakukan secara verbal atau nonverbal yang dilakukan pada setiap transaksi antara pihak perusahaan dengan pihak pelanggan. Serta promosi yang mereka lakukan lebih memfokuskan untuk melakukan sosialisasi ke titik-titik yang dituju dan diukur dengan melihat media promosi, kreativitas promosi yang digunakan dalam menentukan citra yang dimiliki perusahaan. Adanya hubungan antara komunikasi, promosi yang nantinya akan membentuk suatu kualitas layanan yang dapat mempengaruhi terhadap citra PT. PLN (Persero).

Nama peneliti	Ranny nasir, adolfina, irvan trang (mahasiswa universitas samratulangi manado)
Jenis karya	Jurnal EMBA
Judul	Komunikasi, promosi dan kualitas layanan untuk meningkatkan citra PT. PLN Persero Arena Manado

Tahun penelitian	2014
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui komunikasi, promosi dan kualitas layanan secara parsial terhadap citra PT. PLN Area Manado
Metode penelitian	Kuantitatif
Hasil temuan penelitian	penelitian ini lebih fokus kepada manajemen perusahaan dalam berkomunikasi terhadap pihak eksternal dengan pelanggan untuk mempromosikan dalam sosialisasi sebagai bentuk kualitas layanan dalam membangun citra pada PT. PLN (Persero)
Perbedaan	Lebih memfokuskan pada strategi komunikasi organisasi untuk mempromosikan kepuasan pelanggan dalam meningkatkan citra perusahaan
Kesamaan	Sama-sama membahas dalam strategi komunikasi

2. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh mariya arniyanti kedi oleh mahasiswa universitas tribuwana tunggal dewi dengan judul “Persepsi perempuan tentang tayangan drama romantic korea di indosiar” menjelaskan bahwa media sangat mempengaruhi khalayak penonton terhadap gaya hidup sehari-hari dan menjadikan suatu kebiasaan dalam

kehidupannya. fashion korea yang di sampaikan melalui bahasa verbal ataupun nonverbal melalui media baik itu berupa film music dan drama menarik selera terhadap penggemar budaya pop korea.

Nama peneliti	Mariya erniyanti kedi
Jenis karya	Jurnal
Judul	Persepsi perempuan tentang tayangan drama romantic korea di indosiar
Tahun penelitian	2013
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui bagaimana penyebaran kasus budaya pop korea tentang tayangan drama romantis korea di indosiar
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil temuan penelitian	Hasil temuan ini lebih difokuskan pada penyebaran budaya menurut style pemain drama korea yang ditayangkan dalam drama romantic korea di indosiar
Perbedaan	Lebih fokus pada penyebaran komunikasi (budaya) melalui film
Kesamaan	Sama-sama membahas tentang komunikasi dalam mempublikasikan pesan.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh artasius sugiya mahasiswa Universeitas Indonesia mengenai Strategi transformasi konfergenesi

media. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana media sebagai sumber untuk merespon perusahaan media dalam meningkatkan citra dalam merespon dari adanya perkembangan keinginan publik dalam pelayanan masyarakat. Seperti sumber yang didapat oleh peneliti ini bahwa terdapat cara bagaimana mengimplementasikan suatu perusahaan media dalam mengkonvergensi media untuk bisa lebih maju dalam segi pelayanan maupun lainnya. Sehingga perusahaan media ini yang dimaksudkan bukan hanya eksis melihatkan brand nya saja melainkan juga citra atau respon yang didapat oleh publik.

Nama peneliti	Aritasius sugiya (mahasiswa universitas Indonesia)
Jenis karya	Tesis
Judul	Strategi transformasi konvergensi media
Tahun penelitian	2012
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui dan mengimplementasikan strategi harian Kompas dalam mentransformasikan dirinya menuju konvergensi media
Metode penelitian	Deskriptif kualitatif
Hasil temuan penelitian	Media sebagai bentuk transformasi untuk menuju ke media yang lebih maju dalam melayani masyarakat ketimbang media yang selalu mengeksisikan dirinya tanpa mengetahui

	keinginan masyarakat
Perbedaan	Penelitian ini lebih kepada strategi transformasi dalam meningkatkan image perusahaan media
Kesamaan	Sama sama membahas mengenai respon bagaimana media dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan citra

4. Menurut dari hasil karya penelitian tesis yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Aditya Lesmana mahasiswa dari Universitas Indonesia yang berjudul "Analisis pengaruh media sosial twitter terhadap pembentukan brand attachment" yang menjelaskan tentang pengaruh media sosial twitter pada pengguna produk XL sebagai salah satu cara dalam mempromosikan produk. Dalam hasil analisis yang telah dilakukan bahwa terdapat penggunaan produk XL yang telah memakai account twitter dalam menerapkan berbagai macam brand attachment. berikut diantaranya sistem *brand attachment* yaitu: *brand awerness*, *brand image*, *brand satisfaction*, dan *brand trust*.

Nama peneliti	I Gusti Ngurah Aditya Lesmana (mahasiswa universitas indonesia)
Jenis karya	Tesis
Judul	Analisis pengaruh media sosial twitter terhadap pembentukan brand attachment

Tahun penelitian	2012
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh brand attachmen dalam account twitter yang di terapkan pada PT. XL. Axiata
Metode penelitian	Deskriptif kuantitatif
Hasil temuan penelitian	Dari hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada efektifitas dalam pengukuran brand attachment sebagai bentuk bagian dari penerapan strategi pemasaran PT.XI. Axiata
Perbedaan	Lebih kepada respon produk XL di media twitter yang diterapkan pada PT. XL. Axiata untuk mempertahankan produknya.
Kesamaan	Sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi

5. Menurut Richard S. Rudner dalam penelitiannya yang menjelaskan tentang bagaimana publisitas dalam suatu keilmuan. Richard S. Rudner mengkaji masalah publisistik sebagai ilmu dalam suatu peristiwa sosial. Ilmu sebagai bahan dimana si peneliti dapat menemukan objek yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitiannya ini rudner menggunakan metode vestehen sebagai teknik dalam menemukan dan mengesahkan hipotesis terutama dalam peristiwa sosial yakni untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam dari gejala-gejala sosial yang telah diselidiki dalam suatu proses publisitas

Nama peneliti	Richard S. Rudner
Jenis karya	Buku
Judul	Perbedaan antara ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial
Tahun penelitian	1984
Tujuan penelitian	untuk mendeskripsikan dan memahami publisitas sebagai ilmu sosial
Metode penelitian	Vestehen (metode keilmuan untuk memperoleh pengetahuan)
Hasil temuan penelitian	Hasil temuan ini lebih difokuskan pada ilmu dari publisitas sebagai bahan untuk menjelaskan dari objek penelitian.
Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan dalam mempublikasikan informasi mengenai penyakit demam berdarah dalam bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Kesamaan	Sama-sama membahas mengenai publikasi dalam komunikasi

6. Dari hasil penelitian Drs. Marbangun dalam karyanya tentang proses publisistik *a la Hageman* dalam proses komunikasi. Yaitu yang menjelaskan mengenai bagaimana informasi itu diperoleh, dalam fase apa saja yang dilalui dalam memperoleh informasi, siapa saja yang mempengaruhi dalam menjadikan informasi hingga menjadi berita. Kaitannya proses publisistik dalam proses komunikasi yang dapat menimbulkan sikap yang berwujud perilaku baik itu bersifat emosional yang menunjukkan sikap seseorang setuju atau tidak setuju, menolak/ menerima.

Nama peneliti	Drs. Marbangun
Jenis karya	Buku
Judul	proses publisistik <i>a la Hageman</i> dalam proses komunikasi.
Tahun penelitian	1984
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan dalam memperoleh, mengelola, dan sampai pada penyebaran informasi
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil temuan penelitian	Hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada proses yang dilakukan seorang publisist dalam mengelola informasi dan menyebarnya kepada publik.
Perbedaan	Lebih difokuskan pada pengolahan dan

	menyebarkan informasi pada public
Kesamaan	Sama-sama membahas mengenai proses publikasi dalam komunikasi

F. DEFINISI KONSEP

1. Proses Publikasi

Proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain baik menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus.

Maksud dari proses adalah sesuatu tuntutan kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan melalui tahapan-tahapan.

Proses sebagai suatu pengantar dalam melakukan publikasi. Publikasi yang biasanya diterapkan untuk teks, gambar, atau konten audio visual lainnya di media apapun, termasuk kertas (seperti surat kabar, majalah, katalog, dll) atau bentuk penerbitan elektronik seperti situs, buku elektronik, CD, dan MP3. Kata publikasi berarti tindakan penerbitan, dan juga mengacu pada setiap salinan.

⁶<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-proses-menurut-ahli.html?m=1> (telah diakses pada tanggal 2November 2016 pada pukul 13.30 WIB)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses sebagaimana teknik dalam menyebarkan informasi. Sedangkan Publikasi merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan *public relations* dalam kegiatannya untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁷ bahwa setiap fungsi dan tugas *public relations* adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Menurut Sidauruk mengutip dalam jurnal Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung bahwa bentuk publikasi sudah umum digunakan dalam menyampaikan informasi publik, selain karena sifatnya yang praktis juga karena biayanya tidak semahal iklan layanan.⁸ Publikasi mudah penggunaan, penyebaran dan penyimpanannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Publikasi merupakan alat penting, baik dalam bauran promosi (*promotion mix*) maupun dalam bauran PR (*public relations mix*) karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang keberhasilan dalam promosi dan publikasi khususnya dalam kampanye PR atau sosialisasi.⁹ Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahas mengenai bauran promosi atau bauran PR, karena fokus penelitian ada pada proses bagaimana

⁷ Ruslan rosady. *Manajemen Public Relation & media komunikasi*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 13

⁸ Jurnal Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung, 2010), Hlm: 9

⁹ *Op Cit.*,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

publikasi yang sejatinya memang alat yang penting dalam bauran promosi sebagai penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

Menurut Philip dan Herbert M. Baus menyebutkan bahwa publikasi (*publication*) merupakan tugas *public relations* atau Humas dalam menceritakan atau menyampaikan sebanyak mungkin pesan atau informasi mengenai kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas, dengan kata lain publikasi merupakan kegiatan terpenting dan menjadi ujung tombak dari kegiatan PR/Humas untuk menyampaikan informasi.¹⁰

Menurut Effendy dalam proses publikasi terdapat satu tahap proses komunikasi, dimana proses komunikasi ini terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.¹¹ Proses Komunikasi secara primer sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Sedangkan proses Komunikasi secara sekunder sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Yakni seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau

¹⁰ *Ibid.*, hlm: 60

¹¹ Efendy, onong uchajana. *Komunikasi teori dan praktek*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2009), hlm. 11-16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jumlahnya banyak. Media kedua yang dimaksud adalah surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, bahwa proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya sehingga proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Dalam penelitian ini kata publikasi dilakukan untuk menunjukkan pada proses apa saja yang dilakukan untuk menerbitkan berita yang menginformasikan menurut situasi dan kondisi mengenai penyakit Demam Berdarah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur khususnya yang berkenaan dengan masalah penyakit demam berdarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Penyakit Demam Berdarah

Meski hanya terjadi pada segelintir kasus, demam dengue bisa berkembang menjadi komplikasi yang lebih serius, yaitu *dengue hemorrhagic fever* atau demam berdarah *dengue* (DBD) dan *dengue shock syndrome* yang dapat menyebabkan kematian akibat pendarahan hebat. Penyakit DBD merupakan penyakit yang harus benar-benar mendapatkan penanganan khusus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut hasil pengujian laboratorium yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bahwa virus Dengue yang merupakan bivirus yang menyebabkan penyakit demam berdarah dan dengue shock syndrome. Penyakit ini termasuk penyakit yang dituarkan atau disebarkan melalui gigitan, dimana gigitan nyamuk aedes aegypti telah mengandung virus dengue di dalam air ludahnya setelah menghisap dara penderita DB

Penyakit ini mempunyai jangka waktu dalam masa penyembuhan, yang diantaranya setelah positif terdiagnosa terkena penyakit DBD hari pertama sampai hari ke tiga mempunyai tingkat kewaspadaan tinggi untuk dapat memulihkan daya tahan tubuh (trombosit) supaya virus dengue yang masuk dari gigitan nyamuk tersebut tidak sampai menyebar yakni dengan tidak ditimbulkannya bintik-bintik merah yang timbul di tubuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai pada vector tingkat gejala yang dihadapi dalam penyakit DBD melalui tahapan, yang pertama; masa inkubasi selama 3 - 15 hari orang yang tertular dapat mengalami penyakit ini dalam salah satu dari 4 bentuk, yaitu pertama, bentuk abortif, penderita tidak merasakan suatu gejala apapun. Kedua; bentuk dengue klasik, penderita mengalami demam tinggi selama 4 - 7 hari, nyeri-nyeri pada tulang, diikuti dengan munculnya bintik-bintik atau bercak-bercak perdarahan di bawah kulit. Ketiga, Dengue Haemorrhagic Fever (Demam berdarah dengue/DBD) gejalanya sama dengan dengue klasik ditambah dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perdarahan dari hidung, mulut, dubur dan sebagainya. Keempat; Dengue Syok Sindrom, gejalanya sama dengan DBD ditambah dengan syok atau presyok pada bentuk ini sering terjadi kematian.

Berbagai macam tanda-tanda yang ditimbulkan akibat terkena virus dengue ini. Akan tetapi penyakit DBD yang disebabkan oleh virus dengue tersebut dapat dicegah dengan berbagai macam cara yang pada umumnya dengan melakukan tindakan fogging, banyak minum air putih, pemberian cairan melalui infuse, kompres dingin dan banyak lainnya. Tindakan fogging merupakan tindakan penyemprotan misal untuk menghilangkan jentik-jentik nyamuk yang berkembang di tempat-tempat selokan, genangan air, dan bahkan di tempat yang kotor.

Selain itu berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengontrol populasi nyamuk yakni dengan menurunkan kepadatan populasi nyamuk aedes aegypti sampai pada kemampuan memberantas secara kimiawi, biologis, radiasi, mekanik terhadap telur larva, pupa, maupun pemberantasan di tempat erindungannya. Meskipun demikian masyarakat masih tetap menyepelkan tingkat kebersihan terutama di ruang lingkup rumah. Oleh sebab itu guna dilakukannya pembasmian jentik-jentik nyamuk tersebut untuk dapat mengajak masyarakat selalu menjaga kebersihan lingkungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Pada Bidang Pengendalian Penyakit Dan Masalah Kesehatan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan instansi yang menangani dalam segala kasus kesehatan di provinsi Jawa Timur. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berada di bawah naungan kementerian kesehatan. Penelitian yang akan di fokuskan dalam kasus penyakit demam berdarah di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan, yakni bagaimana dalam proses mengelola informasi untuk di publikasikan ke pada publik. Sebab di ambilnya fokus dalam bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan ini adalah karena bidang tersebutlah yang mengelola tentang kasus berbagai penyakit yang diterima oleh pihak Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Timur

Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan mempunyai tugas pokok dalam membantu Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan evaluasi pelaksanaan tugasnya baik dibidang pengendalian penyakit, penyehatan lingkungan dan pengawasan makanan dan minuman, imunisasi dan pengamatan penyakit. Selain dalam melaksanakan tugas pokoknya pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pedoman pelaksanaan, kebijakan dan standar teknis pengendalian, penatalaksanaan dan

pengecahan penyakit baik penyakit yang bersumber dari binatang atau yang lainnya, melaksanakan penyiapan bahan pengendalian dan penatalaksanaan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Penyakit Menular (PM).

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kerangka pikir penelitian adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R (Stimulus Organism Respon).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R yang mendasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (sources) yaitu media sebagai sumber informasi yang mempengaruhi respon (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Bidang Penanggulangan Penyakit Dan Masalah Kesehatan) dalam mempublikasikan organism yaitu informasi mengenai penyakit demam berdarah.¹²

Teori ini menitik beratkan pada proses komunikasi teori S-O-R merupakan teori yang mengasumsikan pada suatu peristiwa, maka media itu akan menginformasikan kepada public mengenai kasus (organizem)

¹²Syaiful Rohim, *Teori komunikasi (perspektif, ragam, dan aplikasi)*, (Rineka Cipta:Jakarta: 2016), Hlm. 164

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang kemudian direspon oleh publik. Teori ini menitik beratkan pada respon tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses publikasian informasi mengenai kasus tentang penyakit demam berdarah yang dilakukan oleh bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

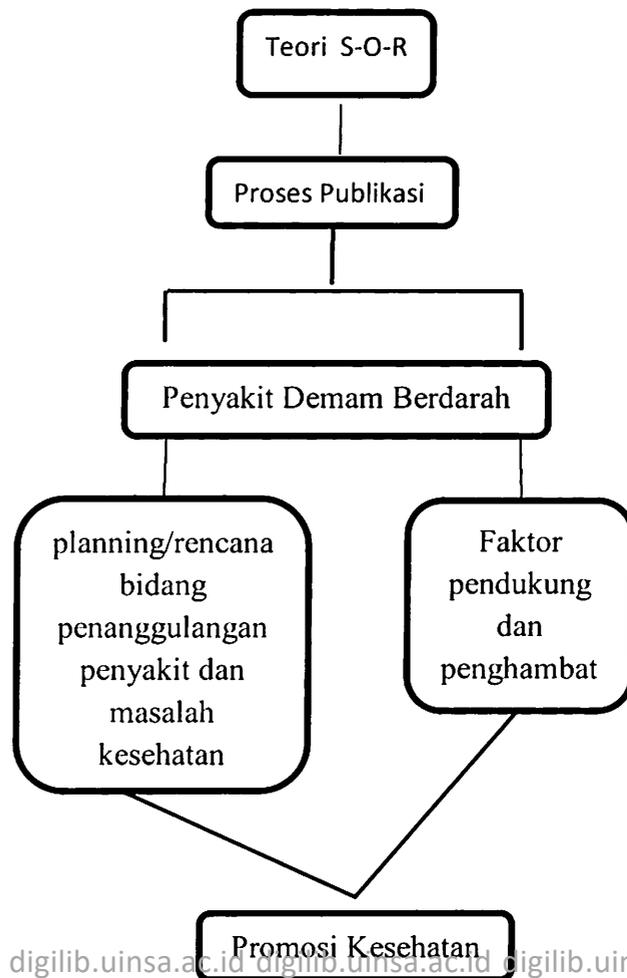
Sehingga dari sisi penyampaian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan dapat dianalisis dari bagaimana informasi itu diterima dan direspon hingga menjadikan informasi (kasus) dapat dipertanggung jawabkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Sehingga dengan adanya upaya untuk menjadikan seluruh kegiatan yang mengenai proses penyebaran informasi penyakit demam berdarah dapat menghasilkan citra atau image yang bersifat ekonsisten terutama dalam menangani masalah publik. Dari situlah akan timbul faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi proses publikasi terhadap isi pesan informasi yang disampaikan kepada publik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pola kerangka Pikir penelitian “proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan” sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kerangka diatas, dapat dipahami jika proses publikasi sudah terbentuk, selanjutnya peran bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan untuk mempublikasikan penyakit DBD ini, melalui promosi kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Tentunya dalam proses ini akan ada berbagai kendala serta pendukung lainnya. Sebagai mana isi dari publikasi yang dilakukan berisi penanggulangan, pemberantasan penyakit serta memberikan wawasan pengetahuan mengenai tindakan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penggunaan teori S-O-R yang diterapkan dalam kegiatan proses publikasi ini digunakan untuk mengukur dimana stimulus yang didapatkan dalam mempengaruhi respon terhadap isi pesan yang disampaikan oleh organisme. Dengan demikian adanya respon atau efek yang timbul itu tergantung dalam organism bagaimana mereka menyampaikan menyampaikan isi pesan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (komunikan).

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai jenis penelitian.¹³ Metode kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id peneliti yang didasarkan pada upaya yang diteliti, dibentuk dengan kata-kata serta gambaran umum dari fenomena lapangan. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui wawancara dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpulan data peneliti telah menyiapkan

¹³ Moleong, J Lexy, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid.*,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

instrument penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹⁵

2. Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga atau instansi pemerintahan yang kami jadikan sebagai sumber informan adalah kepala bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan, staff program penyakit menular Demam Berdarah, staff informasi, penelitian, pengembangan serta staff informasi dan pelayanan data. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menjadi komunikator utama dalam proses komunikasi publikasian informasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

1. Nama : drg. Ansarul Fahrudda, M. Kes

Nama panggilan : ansarul

Alamat : jl. Raya Ketintang madya II/20, Surabaya

Usia : 51 tahun

Jabatan : Kepala Bidang Penanggulangan Penyakit
dan Masalah Kesehatan

2. Nama : Evi, M. Kes

Nama panggilan : Evi

Alamat : Jl. Raya menganti 451 Surabaya

¹⁵ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Usia : 48
- Jabatan : staff program Demam Berdarah
3. Nama : Malik Afif, SKM, M. Kes
- Nama panggilan : Afif
- Alamat : Jl. A. Yani 46 Surabaya
- Usia : 30
- Jabatan : staff Promosi Kesehatan
4. Nama : Ibu Ui Soebarjo M, Kes
- Nama panggilan : Ui
- Alamat : Jl. Dupak No. 15 B Surabaya
- Usia : 49
- Jabatan : staff informasi, penelitian dan Pengembangan
5. Nama : drg. Janti fajarwati Nama panggilan:
- Alamat : Jl. Medokan Asri 30/B-06, Surabaya
- Usia : 46
- Jabatan : staff Informasi dan pusat pelayanan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Obyek

Obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah proses publikasi informasi kesehatan terutama mengenai penyakit demam sebagai simbol dari bentuk promosi kesehatan Dinas Kesehatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Provinsi Jawa Timur pada bidang Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan. Yakni proses publikasi yang menyangkut tahapan dan mekanisme dalam mengolah hingga pada publikasi informasi. Alasan dipilihnya obyek ini adalah karena fenomena dalam menyebarkan proses penyebaran informasi ini sebagai kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam memberikan informasi dan pengetahuan bagi para masyarakat.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ada pada yang di Jl. A. Yani No. 118 Surabaya. Yang meliputi :

1. Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
2. Bidang Pengendalian Penyakit Dan Masalah Kesehatan

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹⁶ Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan serta mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 225

Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Akan tetapi data ini dapat ditemukan dengan cepat melalui literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁷

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data penelitian maka peneliti perlu mencari serta memanggil sumber data. Peneliti harus menentukan informan yang akan dijadikan sumber data. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian. Disini yang akan peneliti pilih untuk dijadikan sebagai informan adalah orang yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 3 tahapan dalam penelitian yang harus dilalui, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan tahap ini merupakan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan penelitian, penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada

¹⁷ Sugiyono R&D hlm. 137

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dilapangan. Kemudian mencari informan yang terkait.

Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

- 2) Mengurus surat perizinan. Setelah proposal disetujui dan mendapatkan tanda tangan kaprodi, selanjutnya mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan di lapangan.
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum melakukan penelitian. Baik itu teks wawancara, alat tulis, tape recorder, camera serta alat yang menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bahan-bahan dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan proses publikasi penyakit demam berdarah terhadap bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Selain itu tahap lapangan yang meliputi observasi lapangan. observasi yang dilakukan sebagai pendekatan peneliti terhadap informan. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan seputar hal-hal yang ingin diteliti. Serta membuat daftar wawancara untuk seputar hal-hal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ingin diteliti oleh peneliti, serta mengumpulkan data-data yang akan dikaji dan dianalisis.

c. Tahap Penulisan Hasil

Setelah tahap lapangan selesai, kemudian peneliti membuat dan menyusun laporan yang berisi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berisi tentang permasalahan peneliti.¹⁸ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data primer sebagai hasil dari pengambilan data lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

¹⁸ Meleong, J Lexy, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 186

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data-data penelitian yang dapat diamati oleh peneliti. Menurut Karl Weick observasi memiliki tujuh karakteristik sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana, *in situ*, dan untuk tujuan empiris.¹⁹

Untuk teknik ini penyusun datang langsung ke tempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya.²⁰ Melalui metode ini peneliti memperoleh data mengenai proses dalam menyebarkan informasi mengenai penyakit DBD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data lapangan yang berupa hasil pengamatan di lingkungan penelitian

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹ Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Yang dilaporkan pada penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut berupa foto, video, serta dokumen-

¹⁹Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm: 83

²⁰*Ibid.*, hlm: 220

²¹Arikunto. *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta, Bina Aksara : 2006), hlm: 158

dokumen yang ada sebagai kelengkapan data penelitian selain menggunakan metode wawancara dan observasi.²²

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahap reduksi ini peneliti merangkum atau mengelompokkan data-data berdasarkan karakteristik dan tujuan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai sumber publikasi yang bertujuan dalam meningkatkan citra Dinas Kesehatan, meningkatkan pelayanan, meningkatkan penyebaran informasi.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data hasil dari wawancara / observasi yang kemudian merangkumnya menjadi suatu pengumpulan data.

b. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahap penyajian data ini, peneliti menyajikan seluruh data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yang telah dilakukan. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dari penelitian sebagai penguat dalam penjelasan data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Pada bab terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dengan menggambarkan secara utuh objek yang telah diteliti. Proses penarikan kesimpulan ini berdasarkan penggabungan

²² Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung; CV. Pustaka Setia. 2002), hlm. 221-222

informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Dalam hal ini peneliti harus mengkonfirmasi kembali terkait persoalan dan data yang diperoleh dengan kerangka teori sebelum akhirnya pada kesimpulan final.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dilakukan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, sebab ketekunan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan ketekunan pengamatan peneliti pada penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan kata lain dilakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara dan observasi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, focus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan sumber data penelitianm tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan tekni pemeriksaan keabsahan data.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini kajian pustakanya yang akan di bahas mengenai indicator-indikator yang terdapat pada proses publikasi penyakit DBD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang pengendalian penyakit dan masalah kesehatan, beserta kajian teori yang digunakan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini meliputi setting penelitian, gambaran umum instansi, penyajian data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan rekomendasi serta kritik dan saran dari penulis, dan pada bagian terakhir skripsi ini disertakan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (4 Bulan)			
		September	Oktober	November	Desember
1	Penempatan Fenomena	√			
2	Pembuatan Proposal		√		
3	Pengumpulan Data			√	
4	Analisis Data			√	
5	Penulisan Laporan			√	√

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembentukan Proses Publikasi

a. Pengertian Proses Publikasi

Proses publikasi adalah dimana suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan publikasi dilakukan. Hal ini menjadi dasar dalam kelancarannya suatu penyampaian penyebarluasan informasi. Publikasi adalah pelaksana dari kegiatan peyebaran informasi. Sedangkan arti dari publisitas diambil dari nama kegiatan publikasi yang dilakukan.

Publikasi mempunyai peran penting bagi berjalannya suatu kegiatan publisitas. Sebagaimana publikasi berperan sebagai sistem dimana publikasi ini yang mengolah informasi hingga sampai pada proses informasi itu dapat tersebar pada publik. Menurut proses dari kegiatan yang dilakukan publikasi merupakan suatu kegiatan yang berat dan harus bisa dipertanggung jawabkan. Sebab dalam proses yang dilakukan publikasi ini berhubungan dengan kasus yang sedang di alami oleh publik. Sehingga pesan informasi yang diolah dan akan disampaikan itu harus benar-benar fakta dan mempunyai respon tanggung jawab terhadap kasus yang sedang dialami oleh instansi atau lembaga yang terkait.

Publikasi merupakan alat penting baik dalam bauran promosi maupun dalam bauran Public Relation karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang dalam keberhasilan dalam publikasi dan promosi.²³

Selain dari proses kegiatan publikasi yang dilakukan diatas, proses publikasi juga dapat memberikan dampak positif pada perusahaan atau instansi yang terkait. Semakin respon suatu lembaga, instansi atau perusahaan yang terkait dengan kasus yang dialami publik, maka semakin pula perusahaan, instansi atau lembaga tersebut untuk memperoleh *good well*.

Menurut Lesly publikasi adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran pada media.²⁴ Dalam proses publikasi disini publisitas sebagai suatu kreatifitas yang menghasilkan karya yang begitu kreatif dan menyenangkan, namun tak memberikan apa-apa bagi apa yang dipublikasikan. Artinya kreatifitas disini adalah kreatifitas untuk mewujudkan dan mencapai tujuan organisasi.

Terkait dengan proses publikasi maka tidak lain pula publikasi ini juga terkait dengan jurnalistik. Dimana jurnalistik dalam proses publikasi mereka lebih sebagai proses komunikasi.

²³Rosady ruslan. *Praktik Dan Solusi Public Relation* (ghalia Indonesia: Jakarta: 1994), Hlm: 58

²⁴ Lesly, Philip, *Public relations handbook*, (new York: pantice hall: 1992). Hlm 257

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yakni jurnalistik sebagai pengelola laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebaran pada masyarakat.²⁵ Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu peristiwa faktual (fact) atau pendapat seorang (opinion), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahan dasar bagi jurnalistik, akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Menurut hafied changara menjelaskan bahwa informasi merupakan sebuah kebutuhan yang timbul dari seorang demi mencapai tujuan disegala aktivitasnya sehari-hari.²⁶ Dalam penyebaran informasi, akan selalu ada unsure komunikasi dan sosialisasi. John Dewey dalam karya hafied changara menempatkan komunikasi sebagai basis dari sosialisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses publikasi didasarkan pada akibat dari setiap pemberitaannya yaitu yang berhubungan dari setiap kata dan disembarkannya yang dapat mempengaruhi khalayak.²⁷ Proses publikasi ini menyangkut nilai-nilai dalam penilaian terhadap masyarakat, yakni seberapa respek respon yang diterima oleh pihak yang bersangkutan dalam mengelola informasi terhadap kasus yang diterima.

²⁵ Onong uchjana, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (remaja rosda karya : bandung:2001), Hlm 151

²⁶ Hafied changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Persada: Jakarta; 2006). Hlm: 19

²⁷ Astrid Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Binacipta: Bandung: 1986). Hlm: 59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Unsur-Unsur Publikasi

Berdasarkan definisinya terdapat unsur utama yang mempengaruhi dalam proses publikasi, diantaranya:

1) Adanya sumber publikasi sebagai sumber informasi

Yakni dimana stimuli, media, atau informan menyampaikan pesan berupa informasi apa yang sedang terjadi baik diumumkan melalui media atau seorang sumber informan.

2) Adanya message yang bersifat informative

Yakni terdapat sesuatu isi pesan yang disampaikan sebagai bahan informasi.²⁸

3) Adanya media dalam bentuk ruang-ruang fisik sebagai tempat dimana sesuatu diinformasikan atau disebarluaskan.

Yaitu media sebagai suatu penyalur dimana informasi itu akan diumumkan.

4) Adanya manajemen kegiatan atau aktivitas mulai dari perencanaan, penorganisasian, penggerakkan orang, dan pengawasan atau evaluasi.

5) Adanya audiens, masyarakat atau khalayak umum, segmen khalayak khusus yang menjadi target penyebarluasan informasi.

²⁸ Alo Liliweri. Komunikasi Srba Ada Serba Makna (kencana: Jakarta: 2011) hlm. 460

Yaitu audiens sebagai sasaran untuk menerima dari hasil publikasi sehingga dapat dimengerti isi pesan dari informasi yang disebarkan tersebut.

- 6) Adanya tujuan, yaitu untuk mengetahui suatu informasi tertentu, mengubah sikap untuk setuju atau tidak setuju tentang sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya keputusan tertentu untuk diikuti.

c. Fungsi proses publikasi

1) Pure publicity (publikasi murni)

Merupakan cara mempublikasikan diri kepada publik melalui aktivitas kemanusiaan sebagai wujud dari interaksi sosial dan cultural secara murni. Artinya aktivitas dalam publikasi ini didorong oleh motivasi dasar manusia bahwa interaksi sosial manusia itu bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan fisik dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosiologis dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Free publicity (publikasi bebas)

Publikasi yang dilakukan seseorang secara bebas tanpa mengeluarkan uang untuk membeli media. Hal ini dimungkinkan karena saat ini ada begitu banyak media yang menyediakan ruang dan waktu untuk mempublikasikan diri-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pribadi, pekerjaan, informasi, kesuksesan dan prestasi yang pernah diraih, atau mengungkapkan apa dan siapa yang dicari dan lain-lain. Adapun cara yang dilakukan dalam publikasi bebas ini yaitu:

- a) Saling bertukar informasi melalui bertukar komentar yang terdapat di blog yang tersedia di website mengenai bidang yang diketahui.
- b) Mengundang para wartawan media masa cetak atau elektronik untuk meminta menuliskan sedikit tentang sesuatu yang paling diketahui oleh sumber informan dengan meminta mereka agar menyantumkan tips yang anda ungkapkan pada bagaian awal atau akhir dari berita yang mereka tuliskan.
- c) Menggunakan rekaman video klip dengan menawarkannya pada televise, atau di unggah melalui youtube.
- d) Tuliskan dan tukarkan pberbagai informasi pendek mealui posting blog atau bertukar informasi melalui SMS.

3) Te-In-Publicity

Yakni publikasi yang dilakukan dengan memanfaatkan kejadian yang luar biasa. Sebuah peristiwa yang luar biasa dengan sendirinya memikat media untuk meliput.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Paid publicity

Membayar publikasi yaitu dengan mempopulerkan dengan membeli program atau rubric yang dijual media massa.²⁹ Yakni media menjual ruang dan waktu kepada mereka yang membutuhkan.

d. Prinsip-prinsip dasar proses publikasi

1) Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu prinsip dasar dalam publikasi. Hubungan kreativitas dengan proses publikasi ini sebagai bentuk dalam menjadikan beda dengan yang lain dalam manajemen kemampuan yang menghasilkan ide untuk dapat menjadikan hasil yang sangat bagus.³⁰ Oleh sebab itu hanya orang-orang yang kreatif yang dijadikan subyek pilihan media untuk dipublikasikan.

2) Varietas

Adanya perkembangan media membuat penyebaran informasi sangatlah beragam. Baik itu melalui jurnal, televise, ponsel, surat-menyurat, dan lain sebagainya.

²⁹ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.(Kencana: Jakarta: 2011) Hlm. 461

³⁰ Ibid., Hlm. 463

3) Kuantitas

Kuantitas sebagai prinsip dasar publikasi yang dilihat dari jumlah sesuatu yang hendak di publikasikan. Yakni banyaknya informasi sebagai bentuk dimana sumber berita sebagai nama dari informasi yang dipublikasikan.

4) Visibilitas

Kuantitas, intensitas stimulus, gerakan, frekuensi, dan kebaruan sangat menentukan kualitas suatu publikasi. Atensi public umumnya diajukan pada pesan-pesan yang ditampilkan berdasarkan asa kuantitas (jumlah pesan yang terkirim), intensitas stimulus (tingkat keanehan informasi), gerakan (pesan yang memiliki gerakan tertentu, seperti pada TV), ferkuensi (pesam yang terkirim berulang kali), kebaruan (pesan tentang suatu peristiwa yang baru saja terjadi)

5) Keterbacaan

Semakin besar keterbacaan terhadap teks maka semakin besar pula seseorang membaca semua informasi pada teks. Agar se,ua teks dapat terbaca maka para desain telah memastikan untuk memilih jenis-jenis huruf yang dapat terbaca dari jarak beberapa meter.

6) Understandability

Pemahaman dalam isi pesan informasi yang disampaikan melalui berbagai macam media. Diantaranya kriteria pesan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang harus diperhatikan sebelum informasi di publikasikan sebagai berikut:

- a) Singkat, padat, dan jelas
- b) Hindari memakai kata-kata berbunga yang berlebihan
- c) Semua pesan hendaklah menggunakan terminology yang selalu digunakan oleh penonton.

7) Advance Dahulu / koreksi

Sebelum pesan informasi disebarkan melalui makna dianjurkan agar anda melakukan semacam riset kecil untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan khalayak yang ditargetkan.

e. Elemen-elemen model komunikasi

Dalam melihat keefektifan proses publikasi hingga dapat mempunyai efek, maka dapat dilihat dari adanya elemen-elemen dalam model proses komunikasi. Diantaranya :

1) Pengirim

Sumber pesan mempengaruhi tingkat penerimaan pesan oleh si penerima tetapi tidak banyak tidak banyak mempengaruhi dampak pesan jangka panjang. Menurut Hovland dan rekannya dalam buku komunikasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persuasive bahwa dampak sumber pesan jangka panjang adalah sebagai sleeper effect³¹

2) Pesan

Pesan jelas berdampak pada proses komunikasi, yaitu upaya mendapatkan persetujuan. Sehingga riset terhadap efek pesan dimediasi untuk mendapatkan penerima.

3) Medium atau saluran

Medium atau saluran untuk menyampaikan pesan dalam pertukaran informasi gambar atau suara yang diterima melalui sinyal-sinyal digital yang diterjemahkan menjadi informasi.

4) Penerima

Komunikasi atau biasa disebut gagasan audien sebagai penerima. Penerima bersofat aktif terhadap tinakan dari pesan yang diterima.

5) Lingkungan sosial

Komunikasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *setting* sosial. Jadi, komunikasi terjadi sebagai sebuah proses dan aktivitas yang saling berhubungan.

³¹ Harold H. Kelley, communication and persuasion, (new haven: Yale University Press: 1953) hlm: 227

2. Tahapan Proses Publikasi

a. Merencanakan Publikasi

Perencanaan (planning) merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan). Oleh karena itu, pengertian perencanaan adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan dalam memberikan informasi untuk mengkoordinasi pekerjaan secara akurat dan efektif. Berikut perencanaan dalam menyusun suatu proses publikasi informasi

adalah:

1) Pola pertama

a) Anggaran

Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manager dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien.³² Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang

³²Deddy Mulyana, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta;; 2010), Hlm: 87

terdiri dari target yang akan dicapai oleh para manager departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi orang yang langsung terlibat dalam menyusun anggaran.

Dalam prosedur anggaran terdiri dari tahap proses penyusunan anggaran untuk menentukan target dan sasaran anggaran, revisi anggaran, evaluasi anggaran umpan balik.

- b) Audiens sasaran untuk apa program dan publisitas ini diperuntukkan. Yaitu untuk memberitahukan informasi terhadap publik mengenai kasus yang sedang terjadi dilingkungan sekitar.
- c) Jumlah copy, yaitu berapa banyak lembar publikasi yang di cetak, apakah informasi yang disebarluaskan itu sudah jelas, apakah copy publikasi informasi yang sudah ada bisa menjangkau audien yang ditargetkan
- d) Konsistensi, apakah informasi yang dimuat disemua elemen publikasi yang bervariasi itu konsisten dengan yang lain
- e) Sumber daya manusia dan koordinasi mengenai siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan publikasi

f) Evaluasi : mengevaluasi sejauh mana efektivitas publikasi

2) Pola kedua

Dalam program publikasi selalu melalui proses dimana publikasi mempunyai enam dimensi yaitu:

- **Pertama**, apa yang akan dilakukan melalui publisitas:
 - (a) Apa yang dimaksud dengan pesan
 - (b) Apa saja cara-cara yang tersedia untuk menyampaikan paket pesan
 - (c) Apakah ada tanggung jawab yang didelegasikan kepada semua pihak
 - (d) Apa yang akan diusahakan dengan biaya publisitas
 - (e) Apa ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan publisitas
- **Kedua**, Siapa yang menjadi sasaran pesan publisitas
 - (a) Siapa yang akan mendengar pesan
 - (b) Siapa yang perlu mendengarkan pesan
 - (c) Siapa yang ingin mendengar pesan
 - (d) Siapa yang akan membayar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pesan tersebut
- **Keempat**, Dimana kegiatan publisitas itu dilakukan
- **Kelima**, Kapan pesan itu akan di publikasikan
- **Keenam**, bagaimana:

- (a) Satu paket dirancang dan dipublikasikan
- (b) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menarik suatu kesimpulan tentang keberhasilan publisitas
- (c) Bagaimana seseorang menentukan bahwa seseorang itu sangat bermakna
- (d) Berapa lama pesan terdorong untuk melaksanakan pesan tersebut

b. Pemrograman Dan Perencanaan

Program kegiatan atau perencanaan adalah cara untuk memformulasikan bentuk yang lebih sistematis dan logis dalam bentuk gambar flow chart dari suatu rencana. Hal ini bisa berbentuk lebih konseptual sehingga memudahkan untuk pemantauan dan pengecekan dari tahap-tahap tugas dengan mudah.

Langkah awal hingga langkah akhir dari suatu pekerjaan bisa dilihat dengan awal hingga akhir dari suatu pekerjaan bisa dilihat dengan teliti, apa-apa yang sudah tercapai atau apa yang belum terlaksana.

Singkatnya, dari setiap langkah perencanaan diketahui berapa banyak personel yang terlibat, biaya yang dikeluarkan, target audience, batas waktu yang di perlukan, jenis public yang dituju, dan press relation.³³ Semuanya akan tergambar dengan

³³ Rosady ruslan. *Praktik Dan Solusi Public Relation* (ghalia Indonesia: Jakarta: 1994) Hlm. 65

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sistematis. Sehingga efisiensi dan efektivitas dalam proses publikasi dapat tercapat dengan baik dan sukses.

c. Pemilihan Media Publikasi

Pemilihan media massa yang sesuai dengan sasaran khalayak sangat penting dalam tahap persiapan dan penyebaran siaran berita informasi. Menyadari potensi yang dimiliki oleh media massa dalam penyebarluasan berita dan informasi, maka diperlukan tentang pemikiran media dan cara-cara menggunakan media.³⁴ Sehingga media benar-benar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam proses mempublikasikan suatu informasi.

Menentukan media sebagai penentu alat tugas public relation yang sangat penting. Bahkan sebagai barometer (tolak ukur) tentang keberhasilan atau tidak bagi public relations untuk menjangkau target audience atau khalayak yang tersebar luas diberbagai tempat.³⁵ Pengertian media sebagai alat komunikasi tersebut ada beberapa macam, misalnya hubungan media (media relation) melalui audio visual, media elektronik dan media cetak, pameran, sponsorship, seminar, periklanan, dan sebagainya.

Kemudian melalui media massa, yaitu media cetak dan media elektronik, selain mempunyai kredibilitas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang jangkauannya lebih

³⁴*Ibid.*, Hlm. 64

³⁵ F. Rachmadi, *Public relation dalam teori dan praktek*), gramedia pustaka utama: Jakarta:1992) hlm: 88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

luas, juga memiliki keserempakan dalam penyampaian berita secara serentak. Ada lagi media yang tak bermassa, melalui korespondensi, surat-menyurat, facsimile, teleks, poster, spanduk, film dokumenter, dan sebagainya.

d. Membingkai Pesan

Prinsip pertama dari membingkai isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau masyarakat dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, perhatian dari public sasaran. Kemajuan teknologi dan media telah menciptakan banyak kemungkinan untuk melayani kebutuhan audien. Sehingga praktisi dianjurkan untuk berpikir secara terbatas dan rinci ketika praktisi ingin memodifikasi atau memobilisasi opini. Dalam membingkai pesan diperlukan repetisi pesan yang konsisten sebagai bentuk pemilihan waktu, tempat, dan metode secara cermat.³⁶

e. Teknik Menulis Berita Informasi

Agar surat kabar dapat menyampaikan informasi dengan sebaik-baiknya, maka berita yang disiarkan harus lengkap. Menurut Rudyard klipping yang dikutip dalam buku public relation dalam teori dan praktek mengenai kelengkapan dalam menginformasikan harus lengkap dalam menjawab pertanyaan

³⁶ Eugene F. Lane, "Applied Behavior Science, (public Relation Jurnal 23, no. 7: 1967) hlm: 6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5W+1H yaitu pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran setiap orang yang membaca berita.³⁷

Berita yang hendak dipublikasikan haruslah memenuhi karakteristik yang dikenal dengan nilai-nilai berita. Nilai berita digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu tulisan diangkat menjadi sebuah berita. Semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa, maka semakin kuat peristiwa tersebut diangkat menjadi sebuah berita. Sebaliknya semakin rendah nilai beritanya semakin rendah pula peristiwa tersebut diangkat menjadi sebuah berita. Selain itu dalam penulisan berita harus ditulis dalam piramida terbalik. Artinya data yang paling penting harus diletakkan di alenia-alenia pertama. Sebab atas letak alenia, semakin penting pula data yang dikandungnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Bahasa Dalam Penyampaian Informasi

Bagi wartawan, pengetahuan bahasa sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan isi surat kabarnya.³⁸ Corak khusus bahasa yang digunakan dalam penyampaian isi pesan informasi mengenai berita ditentukan oleh pedomannya sebagai berikut:

- 1) Sederhana tetapi teratur
- 2) Jangan menggunakan bahasa yang muluk-muluk
- 3) Menghindari bahasa buku

³⁷ F. rachmadi. Public relation dalam teori dan praktek. (Jgramedia pustaka utama: Jakarta:1992)
hlm: 89

³⁸ *Ibid.*, hlm: 93

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Menghindari kata-kata yang salah
- 5) Susunan bahasanya harus hidup.

g. Tipe-Tipe Publikasi

1) Publisitas Bebas

Pada dasarnya tidak ada publisitas yang benar-benar bebas tanpa biaya. Dalam praktik komunikasi yang dimaksudkan dengan publisitas bebas yakni publisitas yang dihasilkan dari kerja sama yang saling menguntungkan antara beberapa pihak yang berdasarkan prinsip *take and give* untuk menyelenggarakan publisitas bersama-sama.³⁹

Publisitas bebas ini terjadi ketika penyelenggara membangun hubungan kerja yang sama dengan sponsor dan media lokal. Media lokal yang dipilih itu harus yang sudah dikenal oleh khalayak setempat. selain itu pihak publisitas juga sudah mempunyai hubungan relasi yang baik dengan media dan sponsor. Sehingga diharapkan mejdi terka sama mendatang sebagai keuntungan bersama dan beberapa pihak.

2) Publisitas Biaya Rendah

Yang dimaksud publisitas biaya rendah ini adalah publisitas yang sederhana, yakni semua informasi yang berkaitan dengan

³⁹ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.(Kencana: Jakarta: 2011) Hlm. 469

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesuatu acara di tampilkan hanya pada selebar kertas yang dicetak dan dibagikan beberapa hari atau sebelum acara berlangsung. Berikut ini macam-macam publisitas biaya rendah:

(a) Poster

Poster adalah media yang mempercepat tersebarnya informasi yang berisi beberapa pokok penting suatu acara, karena itu pesan yang dicantumkan didalam poster diusahakan sederhana, sigkat, dan tampil kuat.

(b) Flyers

Flyers yaitu isinya mirip dengan poster namun ukurannya lebih kecil. Kika poster ditempelkan jauh hari sebelum acara maka flyers dibagi beberapa hari atau pada saat-saat sebelum acara dimulai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(c) Ticket

Ticket atau yang sering disebut karcis adalah bahan cetakan kertas yang tipis. Ticket merupakan pengidentifikasi atau tanda untuk mengetahui suatu program, atau tanda untuk mengikuti acara yang biasanya ticket ini berisi pesan singkat sebagai penyampaian informasi.

(d) Kalender

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalender merupakan bahan cetakan yang berisi informasi tentang hari, bulan dalam setahun. Biasanya pada setiap tanggal tertentu dicantumkan pesan singkat atau catatan kecil sebagai simbol pengingat dari adanya acara-acara yang menyangkut informasi yang ada.

(e) Balon

Merupakan media publisitas dengan menuliskan pesan pada sekeliling balon dengan simbol-simbol yang mudah dibaca dan diingat. Akan tetapi karena balon itu mudah pecah maka sebagian kata-kata saja sebagai penyampai pesan itu ditulis.

(f) Telepon

Merupakan media publisitas yang murah, apalagi saat sekarang dengan telepon seluler pesan-pesan dapat dikirim melalui SMS. Berbagai aktivitas yang direncanakan untuk dipublikasikan dapat dikirim secara berangkai melalui telepon.

(g) Banners

Banners adalah spanduk yang terbuat dari kain ayau lembar papan, yang isinya mencantumkan tema dari informasi yang disampaikan. Banners ini biasanya digantungkan di atas jalan raya, didepan took, dalam aula, lobi, stadio dan lain sebagainya.

(h) Word of mouth

Merupakan teknik publisitas yang disampaikan secara lisan yaitu dengan kata-kata yang diucapkan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan door to door dari rumah ke rumah. Akan tetapi teknik ini hampir sama dengan telepon, namun pada telepon hanya pesannya saja yang berpindah namun pengirim dan penerima secara fisik tidak bertatap muka.

h. Tips Memulai Publikasi

1) Membuat daftar master

Menemukan semua pembaca atau pendengar yang paling mungkin akan dimanfaatkan informasi tentang produk atau layanan kita.

2) Jadilah pribadi yang terbiasa dengan publikasi

Mengundang petugas yang ditunjuk oleh media, atau endatangi mereka untuk meminta standar rate dan memulai melakukan publikasi.⁴⁰ Dengan seperti itu petugas akan memberikan contoh bahan cetakan atau video klip tentang publisitas yang pernah mereka lakukan.

3) Membangun ide dari sudut pandang tertentu

⁴⁰ Ibid., Hlm: 480

Mempelajari publikasi dan mengetahui topic yang akan dipublikasikan. Sebab dengan mempelajari topic sebelumnya yang sudah pernah dilakukan membuat kita untuk dapat mencari dan mendapatkan ide baru untuk dapat disebarluaskan dan diterima oleh khalayak. Semakin menarik topic yang telah dibuat oleh editor dalam memberikan informasi maka akan semakin baik, sangat penting, dan sangat menyenangkan bagi para pembacanya.

4) Memberikan “nada” pada ide anda

Dalam memberikan ide pada suatu nada topic itu sangat penting untuk mempermudah dalam menjelaskan dimana titik informasi yang sedang disebarluaskan. Yakni memiliki ciri khas tersendiri dalam meringkas dari pada isi pesan yang ada.

5) Merencanakan waktu untuk membuat release

Yakni dengan membuat berita berbentuk cerita mengenai informasi yang hendak disebarluaskan dengan memakai media massa baik cetak ataupun elektronik untuk diperlukan dalam menyiarkan berita informasi .misalnya penyiaran press release yang di sebarakan melauli web suatu instansi atau perusahaan yang terkait.

6) Diskusi dan mendengarkan

Yaitu adanya kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak penanggung jawab informasi, yang pihak pengelola akan bererita mengenai pengalaman tentang bagaimana mengelola ide-ide yang mirip dengan ide yang akan dikemukakan oleh pihak informas. Sehingga dengan adanya diskusi yang dilakukan dapat memperkuat angle dan nada informasi yang akan disampaikan.

7) Ingat, anda menjual ide cerita

Dalam mempublikasikan informasi. Sama saja kita menjual ide kita mengenai informasi yang banyak disampaikan oleh para informan. Banyak informan yang menyampaikan informasi yang sama, maka dapat menjadikan publisistik itu mencari informasi detail dari banyak informan yang menyampaikannya. Sehingga terkadang diperlukan beberapa kali waktu untuk berdiskusi dan mendengarkan, mengubah dan terus mengubah segala sesuatu untuk menjadikan data lebih akurat.

8) Mengikuti dan mendiskusikan presentasi hasil

Ketika rilis yang telah didiskusikan dan menjadi data yang valid, maka kemudian rilis dicetak dan kemudian disiarkan melalui media massa. Akan tetapi pihak penanggung jawab informasi (editor publikasi) tidak boleh menambahkan ide atau

pengetahuan baru secara mendadak yang nantinya dapat mempersulit bagi editor untuk merubahnya. Dengan demikian harus tetap memantau terlebih dahulu proses publisistik yang dilakukan dari hasil yang akan disebarakan sebelum di terima oleh publik.

B. Kajian Teori

1. Teori yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang hubungannya dengan proses dan tahap dalam mengelola pesan informasi untuk diumumkan kepada public. Teori ini dinilai peneliti memiliki keterkaitan erat dengan proses publikasi mengenai kasus kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

1. Teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R)

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Elemen-elemen dari model ini adalah pesan (stimulus), komunikasi (organisme), efek (respon).⁴¹

Proses diatas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau dapat

⁴¹ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung: PT.Citra Aditya Bakti :2003). Hlm : 255

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari pesan (*organism*), jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan ada reaksi. Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.

Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan melebihi rangsangan semula. Perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Hovland beranggapan bahwa perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar.⁴² Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal,

⁴²*Ibid.*,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu dalam pemrosesan informasi akan merangsang orang lain untuk memberikan respon. Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengaharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah:

- (a) Pesan (stimulus,S)
- (b) Komunikan (Organism, O): perhatian, pengertian, penerimaan
- (c) Efek (respon, R):perubahan sikap

Asumsi dasar yang melandasi studi Hovland adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami, dan diterima. Yaitu terdapat tiga unsur stimulus (S yakni sebagai pesan), organism (O) sebagai penerima pesan, dan respon (R) sebagai bentuk tersampainya pesan informasi.

Menurut burger dan lambert yang dikutip dalam buku teori-teori komunikasi menjelaskan psikologi yang lengkap yakni kerangka SR yang ditabahan dengan O yaitu organism dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

respon pada respon perilaku.⁴³ Lebih jelasnya bahwa keadaan internal organism menjadi lebih penting bagi onseotualisasi S-O-R. dengan menganggap O memiliki arti penting yang lebih besar, merupakan sekaligus kelemahan dan kekuatan konsepotual. Sebagai suatu kekuatan, keadaan internal organism memiliki kekuatan dan penjelasan yang lebih besar dan karenanya menjelaskan lebih banyak ragam situasi.

Oleh karena itu komunikasi manusia dalam konsep psikologi merupakan pengeluaran dan penerimaan terus menerus dari stimuli yang ditambahkan dan diseleksi dari stimuli yang terdapat dari lingkungan informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴³ Jalaludin rakhmad. Teori komunikasi. (remaja karya: bandung 1986). Hlm 200

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Maksud dari subyek penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dalam rancangan teori yang diterapkan. Adapun subyek dari penelitian ini adalah lembaga atau instansi yang kami jadikan sumber informasi dalam penelitian, yakni Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Untuk lebih rincinya dibawah ini peneliti akan menguraikan nama-

nama mengenai informan penelitian diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Informan I

Bapak ansarul fahrudda merupakan kepala dalam bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Beliau adalah salah satu orang yang diberikan tanggung jawab dalam mengurus berbagai macam informasi kasus kesehatan. Beliau telah bergabung di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2013 hingga sekarang. Saat ini usia beliau adalah 51 tahun. Sebelum beliau di tugaskan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, beliau di tugaskan di Rumah Sakit Kusta Kediri sebagai dokter gigi.

Keseharian beliau adalah membantu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mengelola informasi mengenai berbagai macam penyakit untuk di publikasikan. Sebagai pengelola bidang informasi beliau mengetahui setiap permasalahan tentang penyakit yang sedang terjadi di provinsi Jawa Timur. Beliau kerap kali yang membantu bapak kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam menyelesaikan kasus kesehatan yang sedang terjadi dengan cara membantu kepala Dinas Provinsi Jawa Timur dalam menemui public baik melalui konferensi pers atau pun menjadi narasumber dalam penyuluhan baksos dan banyak program kegiatan lainnya.

b. Informan II

Ibu evi ini yang kerap kali dipanggil, yang mana ibu evi ini sebagai staff dalam program penyakit demam berdarah di program pemberantasan penyakit di bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Ibu endang yang berusia 45 tahun ini mulai masuk di dinas kesehatan pada tahun 2014. Tugas beliau di program demam berdarah ini yang mengurus mengenai asal muasal adanya penyakit demam berdarah, hingga pada bagaimana cara penanggulangan dan pemberantasannya.

Yang mana tidak lain lagi tugas bu endang dalam program pemberantasan penyakit ini untuk membantu bidang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengendalian penyakit dan masalah kesehatan dalam menyusun informasi untuk di publikasikan kepada masyarakat/ public. Yakni dimana tugas dalam bidang P2MK ini sebagai titik pusat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk menangani kasus penyakit masalah kesehatan yang terjadi khususnya demam berdarah ini.

c. Informan III

Bapak Malik Afif sebagai staff pegawai yang menjalankan tugas-tugasnya di kantor ini yang sangat ulet dan pekerja keras. Pria asal kelahiran Sumenep, Madura ini adalah orang yang selalu ramah kepada siapapun yang dijumpainya, baik itu kepada yang lebih muda atau yang lebih tua. Beliau yang masih berumur 30 tahun dan sangat bersahabat ini sangat pantas menjadi seorang publisher. Sebab, beliau sangat faham terhadap apa yang harus dilakukan dalam suatu proses mempublikasikan informasi. Beliau yang lebih mengetahui mengenai strategi-trategi yang harus diterapkan dalam proses publisitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain beliau menjadi staff dalam bidang publikasi, beliau juga membantu dalam teknis pelayanan dalam proses publikasi yang berguna untuk memberikan citra atau nama baik yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Informan IV

Ibu Ui Soebarjo yang biasa mendapat panggilan ibu ui dari rekan-rekan kerja dikantornya. Beliau merupakan salah satu informan dari penelitian ini yang bekerja sebagai staff informasi, penelitian dan pengembangan.

Beliau mulai bergabung dengan Dinas Pemerintahan Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006. Wanita kelahiran jakarta pada tanggal 21 November 1968 ini telah genap berusia 49 tahun. Beliau mempunyai hobbi membaca buku, ibu Ui yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian ini. Ibu Ui merupakan sosok seorang ibu yang sangat sabar dan membantu dalam memberikan surat tindasan kepada informan utama yang dijadikan sebagai narasumber dalam pengambilan data lapangan yang dibutuhkan.

Selain menjadi staff yang bertugas memproses laporan, beliau juga membeli salah satu bimbingan kepada para peneliti atau para pengunjung mengenai data-data tentang kesehatan yang ada di provinsi Jawa Timur. Bimbingan itu diwujudkan dengan cara beliau bekerja dalam menjalankan program tugasnya Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

e. Informan V

Ibu Janti fajarwati yang biasa dipanggil ibu yanti ini . beliau kelahiran tahun 1971 ini menjabat sebagai staff pusat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

informasi dan data. Beliau berusia 46 tahun. Staff pusat pelayanan data dan informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini mulai bergabung pada tahun 2005.

Ibu Yanti yang mempunyai hobby bercocok tanam ini yang diakui sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan, telah mendapatkan jabatan tersebut sebagai kriteria yang diambil dari prestasi yang diperoleh, menguasai pekerjaan serta pengalaman kerja yang menjadikan beliau dijadikannya sebagai staff pusat pelayanan data dan informasi. Selain beliau dinas di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, beliau dalam kesehariannya juga menjadi dokter gigi di Rumah Sakit Buana Surabaya.

2. Deskripsi Obyek

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan komunikasi publikasi. Dalam hal ini lebih ditekankan pada proses publikasi dalam pemerintahan dinas kesehatan provinsi jawa timur guna memberikan informasi serta pengetahuan tentang kesehatan mengenai penyakit demam berdarah peran. Dengan memaksimalkan segala factor pendukungnya serta meminimalisir factor penghalangnya dalam tahapan mekanisme publikasi dinas kesehatan provinsi jawa timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Deskripsi lokasi

a. Deskripsi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam Perda Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur dipimpin oleh Kepala Dinas yang dibantu oleh 1 (satu) Sekretaris dan 4 (empat) Kepala Bidang terdiri :

1. Bidang Pelayanan Kesehatan
2. Bidang Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan
3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan
4. Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Setiap Kepala Bidang membawahi 3 (tiga) Kepala Seksi sesuai bidangnya. Sedangkan Sekretaris dibantu 3 (tiga) Kepala

Sub Bagian yaitu Sub Bagian Penyusunan Program, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Tata Usaha. Dinas Kesehatan Provinsi juga mempunyai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan untuk penyakit khusus, pengembangan pengobatan tradisional, pelatihan petugas kesehatan dan pendidikan tertentu. UPT tersebut yaitu :

1. Rumah Sakit Kusta Kediri
2. Rumah Sakit Kusta Sumberglagah Mojokerto
3. Rumah Sakit Paru Dungus Madiun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Rumah Sakit Paru Jember
5. Rumah Sakit Paru Batu
6. Balai Kesehatan Mata Masyarakat Surabaya
7. Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru Madiun
8. Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru Pamekasan
9. Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru Surabaya
10. UPT Matera Medika Batu
11. UPT Akademi Gizi Surabaya
12. UPT Akademi Keperawatan Madiun
13. UPT Pelatihan Kesehatan Masyarakat Murnajati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lawang 73

b. Tugas Pokok Dan Fungsi

Dalam Perda tersebut Dinas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan dan menyelenggarakan fungsi :

- 1) perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan;
- 2) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- 4) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur.

c. Sumberdaya Dinas Kesehatan Provinsi

1) Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi

Tenaga Kesehatan merupakan pendukung utama dalam pembangunan kesehatan. Jumlah dan kualitas tenaga kesehatan seharusnya sesuai dengan kebutuhan. Jumlah pegawai Dinas Kesehatan pada tahun 2008 sebanyak 473 orang. Dari jumlah tersebut yang mempunyai pendidikan S2 sebanyak 69 orang; pendidikan S1 sebanyak 185 orang pendidikan, D1 sebanyak 1 orang, D2 sebanyak 1 orang,

dan D3 sebanyak 31 orang; sedangkan yang mempunyai pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 154 orang; SMP/ sederajat sebanyak 18 orang dan SD/ sederajat sebanyak 14 orang. Ditinjau dari Pangkat/ Golongan, dari 473 orang terdiri dari golongan IV sebanyak 40 orang, golongan III sebanyak 351 orang, golongan II sebanyak 68 orang, dan golongan I sebanyak 14 orang.

2) Tenaga Kesehatan di UPT Dinas Kesehatan Provinsi

Jumlah pegawai UPT Dinkes Provinsi Jatim pada tahun 2008 menurut data kepegawaian Dinkes Provinsi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jatim sebanyak 588 orang. Dari jumlah tersebut yang mempunyai pendidikan S2 sebanyak 57 orang; pendidikan S1 sebanyak 124 orang, pendidikan, D3 sebanyak 123 orang; dan D1 sebanyak 9 orang. Sedangkan yang mempunyai pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 219 orang; SMP/ sederajat sebanyak 30 orang dan SD/ sederajat sebanyak 26 orang. Ditinjau dari Pangkat/ Golongan, dari 588 orang tersebut terdiri dari golongan IV sebanyak 42 orang, golongan III sebanyak 275 orang, golongan II sebanyak 256 orang, dan golongan I sebanyak 15 orang. 75

d. Sarana dan Prasarana

Dinas Kesehatan Provinsi terletak di Jl. A Yani 118 Surabaya dengan luas lahan 215.975 m² merupakan aset dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Departemen Kesehatan. Adapun 5 gedung perkantoran, gudang dan cold room adalah aset Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Pada akhir tahun 2008 telah dibangun 1 gedung dan 1 gudang yang diperuntukkan regional bencana yang merupakan aset dari Departemen Kesehatan. Sedangkan aset lain berupa gedung UPT yaitu :

- 1) BP4 Surabaya yang terletak di Jl. Karang Tembok No. 39 Surabaya
- 2) Akademi Gizi Surabaya di Jl. Bendul Merisi No. 126 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Balai Kesehatan Mata Masyarakat Surabaya di Jl. Gayung Kebonsari Timur No. 47 Surabaya
- 4) UPT Pelatihan Kesehatan Masyarakat di Murnajati Lawang dan Bendul Merisi Surabaya
- 5) RS Khusus Kusta Sumberglagah Mojokerto, Jl. Sumber Glagah Pacet, Mojokerto
- 6) RS Khusus Kusta Kediri, Jl. Veteran No. 12 Kediri
- 7) RS Khusus Paru Batu, Jl. A. Yani No. 10-13 Batu
- 8) RS Khusus Paru Dungus, Jl. Dungus Wungu Madiun
- 9) RS Khusus Paru Jember Jl. Nusa Indah No. 28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 10) Akademi Keperawatan Soedono Madiun, Jl. Imam Bonjol No. 1 Madiun
- 11) BP4 Pamekasan, Jl. Bonorogo No. 17 Pamekasan
- 12) UPT Matera Medika, Jl Lahor 87 Batu
- 13) BP4 Madiun, Jl. Yos Sudarso 112 B Madiun

Kendaraan Dinas sebanyak 134 buah terdiri dari 82 buah kendaraan roda dua dan 52 kendaraan roda empat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Pembiayaan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan dengan biaya dari APBD Provinsi dan APBN serta dari bantuan/pinjaman luar negeri (pinjaman pemerintah pusat). APBD Provinsi selain membiayai Dinas Kesehatan Provinsi beserta UPTnya juga membiaya 5 (lima) RS Provinsi. Tahun 2006 belanja kesehatan total dari APBD Provinsi sebesar Rp. 596 M atau 11,05% dari total APBD. Pada tahun 2007 sebesar Rp. 706 M atau naik menjadi 12,31%. Pada tahun 2008 secara total anggaran lebih banyak dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 799 M. Namun secara persentase menurun menjadi 10,93%. Kemungkinan penurunan persentase 77 adalah kegiatan pilkada gubernur yang menyerap banyak biaya.

Dari total belanja kesehatan, Dinas Kesehatan mendapat alokasi berturut-turut pada tahun 2006, 2007, dan 2008 sebesar 14,2%; 15,3% dan 16,2%. Anggaran tersebut membiayai kegiatan-kegiatan baik yang ada di Provinsi, mendukung Kabupaten/Kota maupun yang di UPT Dinas Kesehatan Provinsi non Rumah Sakit karena UPT Rumah Sakit mendapat alokasi tersendiri. APBN membiayai kegiatan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. APBN tahun 2006 sebesar Rp. 412 M tahun 2007 sebesar Rp. 378 M (setelah program efisiensi) dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahun 2008 sebesar Rp. 213 M. Sebagian anggaran tersebut berupa dana dekonsentrasi yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan di Provinsi selain mendukung Kabupaten/Kota utamanya kegiatan untuk menurunkan AKI dan AKB. Sebagian lagi berupa dana tugas pembantuan yang dikelola langsung oleh RS Provinsi dan RS Kabupaten/Kota.

Bantuan luar negeri selain mendapatkan dari Unicef dan bantuan USAID untuk program kesehatan ibu dan anak, juga bantuan dari proyek KNCV, NLR, Global Fund, GAVI, American Red Cross dan lainnya untuk membiayai program pencegahan dan pemberantasan penyakit. Guna mendukung pembangunan kesehatan utamanya untuk upaya kesehatan masyarakat, tak bisa dihitung jumlah dana yang telah dikeluarkan masyarakat baik partisipasi perorangan maupun dalam bentuk dana kelompok formal ataupun informal.

Beberapa Kabupaten/Kota dalam 3 tahun terakhir telah menerapkan pelayanan gratis bagi pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan pelayanan rawat inap di kelas III RSUD setempat dengan dukungan APBD Kabupaten/Kota. Adapun jenis manfaat pelayanan serta limitasi pelayanan sangat bervariasi antar daerah. Sampai saat ini belum pernah ada evaluasi tentang kebijakan tersebut terkait derajat kesehatan masyarakat. Berkenaan dengan pembiayaan kesehatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

khususnyapemeliharaan kesehatan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mempersiapkan pelaksanaan program Jaminan Sosial Nasional sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 40/ 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 4/2008 tentang Jaminan Kesehatan Daerah dan 79 Peraturan Gubernur Nomor 4/2009 tentang Juklak Jaminan Kesehatan Daerah.

f. Visi

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu dari penyelenggara pembangunan kesehatan mempunyai visi: **”Masyarakat Jawa Timur Mandiri untuk Hidup Sehat”**.

Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat adalah suatu kondisi dimana masyarakat Jawa Timur menyadari, mau, dan

mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan kesehatan akibat bencana, maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

g. Misi

Berdasarkan Visi Dinas Kesehatan Provinsi, maka misi pembangunan kesehatan di Jawa Timur adalah :

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

2. Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
3. Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.
4. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan.
5. Meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya kesehatan.

h. Tujuan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan misinya menetapkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan misi "Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan", maka ditetapkan tujuan: Mewujudkan mutu lingkungan yang lebih sehat, pengembangan sistem kesehatan lingkungan kewilayahan, serta menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.
- 2) Untuk mewujudkan misi "Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat", maka ditetapkan tujuan: Memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar mampu menumbuhkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengembangkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM).

- 3) Untuk mewujudkan misi "Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau",

i. Sasaran

Berdasarkan makna penetapan sasaran tersebut maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menetapkan sasaran dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan tujuan "Mewujudkan mutu lingkungan yang lebih sehat, pengembangan sistem kesehatan lingkungan kewilayahan, serta menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan" maka ditetapkan 81sasaran: Meningkatkan kualitas air bersih, sanitasi dasar, higiene sanitasi makanan minuman serta kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko dampak pencemaran lingkungan di masyarakat,
- 2) Untuk mewujudkan tujuan "Memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengembangkan Upaya Kesehatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbasis Masyarakat (UKBM)”, maka ditetapkan sasaran: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta pemberdayaan masyarakat ke arah kemandirian

3) Untuk mewujudkan tujuan ”Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit, Balai Kesehatan, Puskesmas dan jaringannya”

4) Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat”, maka ditetapkan sasaran: Meningkatkan keluarga sadar gizi dan perbaikan gizi masyarakat,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Untuk mewujudkan tujuan ”Menjamin ketersediaan, pemerataan, pemanfaatan, mutu, keterjangkauan obat dan perbekalan kesehatan serta pembinaan mutu makanan”, maka ditetapkan sasaran: Meningkatkan pengelolaan obat, perbekalan kesehatan dan makanan

6) Untuk mewujudkan tujuan ”Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit menular dan tidak menular serta masalah kesehatan lainnya”

7) Untuk mewujudkan tujuan ”Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit menular dan tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menular serta masalah kesehatan lainnya”, maka ditetapkan sasaran: Menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit menular, tidak menular dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta pengamatan penyakit dalam rangka sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah, ancaman epidemi serta bencana

j. Strategi

Sebagai satu cara untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, maka strategi yang ditetapkan terdiri atas :

- 1) Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM
- 3) Penanggulangan masalah kesehatan dan peningkatan sistem surveilans monitoring dan informasi kesehatan
- 4) Pemberdayaan masyarakat
- 5) Pengembangan sistem pembiayaan
- 6) Peningkatan manajemen kesehatan
- 7) Peningkatan koordinasi dan kemitraan terhadap pelaku pembangunan kesehatan

k. Kebijakan

Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Dalam rangka mewujudkan misi “Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan”, maka ditetapkan kebijakan: Pemantapan pembangunan berwawasan kesehatan.
- 2) Dalam rangka mewujudkan misi “Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat”,
- 3) Dalam rangka mewujudkan misi ”Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau”
- 4) Dalam rangka mewujudkan misi ”Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan”
- 5) Dalam rangka mewujudkan misi ”Meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya kesehatan”, maka ditetapkan kebijakan: Penyediaan tenaga kesehatan di rumah sakit, balai kesehatan, puskesmas dan jaringannya serta mendayagunakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhan. 84

1. Rencana program dan kegiatan

Dalam rangka mewujudkan sasaran organisasi dengan indikator sasaran sebagai tolok ukur keberhasilannya, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menetapkan program operasional dan kegiatan pokok organisasi. Secara garis besar program-program operasional tersebut dapat diuraikan berdasarkan orientasi misi sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan misi “Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan dan Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat”
2. Untuk mewujudkan misi “Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau”
3. Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan”
4. mewujudkan misi “Meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya kesehatan”

m. Indikator Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Penetapan indikator kinerja atau ukuran kinerja akan digunakan untuk mengukur kinerja atau keberhasilan organisasi dan merupakan syarat penting untuk menetapkan rencana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kinerja sebagai penjabaran dari RPJMD. Secara rinci, penetapan indikator kinerja program pembangunan Dinas Kesehatan Provinsi Tahun sebagai berikut:

1. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
2. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
3. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
5. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
6. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
7. Program Upaya Kesehatan Perorangan
8. Program Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Kesehatan
9. Program Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian, selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai tahapan publikasi penyakit demam berdarah.

Penelitian ini memfokuskan pada mekanisme tahapan publikasi penyakit demamberdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan (P2MK serta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

factor kendala dan pendukungnya dalam mengetahui mekanisme tahanan publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan diantaranya:

1. Tahapan proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Sudah bukan hal yang mengherankan lagi jika informasi mengenai penanggulangan dan pemberantasan penyakit demam berdarah. Masyarakat sudah banyak tahu tentang informasi mengenai penyakit demam berdarah, maka menurut masyarakat penyakit demamberdarah itu sudah merupakan bukan penyakit bahaya nomor satu di dunia. Melainkan sudah terdapat banyak penyakit menular lainnya yang lebih diwaspadai. Hal ini sama dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Ansarul Fahrudda, Kabid Penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“.... Memang penyakit demam berdarah itu sekarang bukan penyakit penyakit bahaya lagi mbak. Sebab kasus demam berdarah itu sudah lama kejadiannya. Tetapi kasus itu selalu muncul ditiap tahunnya. Jadi ibu, kita tidak tau kapan itu munculnya kasus demam berdarah itu. Yang jelas kasus demam berdarah itu biasanya muncul dengan disesuaikannya musim...”⁴⁴

Dalam memberantas serta menanggulangi penyakit demam berdarah pasti terdapat beberapa tehnik tahapan yang dilakukan untuk menyebarkan informasi. Sehingga dalam proses publikasi informasi itu tidaklah singkat dan semudah membalikkan tangan. Hal ini serupa dengan

⁴⁴ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan enyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 11.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang dikatakan oleh bapak Ansarul fahrudda , kabid Penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

“... jadi cara penanggulangan penyakit dan masalah esehatan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mengatasi masalah penyakit terutama dalam penanganan kasus demam berdarah ini, dinas kesehatan provinsi hanya merencanakan, membuat program serta mengontrol melalui dinas kesehatan kota/kabupaten. Yang mana mbak dinas kesehatan kota/kabupaten ini mereka yang terjun kepada masyarakat ...”⁴⁵

Adapun Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memperoleh informasi yang diterima bukanlah secara langsung melainkan melalui beberapa tahap. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh ibu janti fajarwati, staff informasi dan pelayanan data.

“... kalau untuk informasi yang di dapat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur itu mbak, ada form khusus yang disebarikan kepada dinas kesehatan kota/kabupaten yang berisikan nama, wilayah, kasus kesehatan, penanganan dan lain sebagainya itu kemudian mereka isi. Yang mana hasil dari isi form tersebut itu sesuai data yang diberikan oleh puskesmas. Nah untuk turun tangan dinas kesehatan kota/kabupaten yang menangani kasus tersebut. Jadi dinas kesehatan kota itu mereka tinggal menerima dari hasil keseluruhan dalam penanganan kasus saat ini yang telah dilakukan oleh dinkes kota. Begitu mbak. Jadi bukan kita yang terjun untuk mencari masalah melainkan dinas kesehatan kota yang terjun untuk mencari masalah. Nah dinas kesehatan kota ini yang mempunyai masyarakat dimana mereka mendapatkan data melalui puskesmas-puskesmas, rumah sakit, dokter praktek swasta dan lainnya. Setelah dinkes kota yang terjun dalam menangani kasus yang telah dilaporkan oleh puskesmas maupun lainnya lalu disetorkan ke dinas kesehatan prov...”⁴⁶

Dalam Proses pengolahan informasi bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini

⁴⁵ Wawancara bersama bapak Ansarul fahrudda kabid Penanggulangan penyakit dan masalah Kesehatan pada tanggal 13 Januari 2016 jam 09.20 WIB

⁴⁶ Wawancara bersama ibu Yanti fajarwatistaff bidang informasi dan pelayanan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 15 Desember 2016 pada jam 10.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan menerapkan perencanaan atau program yang sudah di tetapkan.

Hal ini sebanding dengan yang telah dikatakan oleh bu endang, staff bidang penanggulangan penyakit program DBD.

“... untuk dalam proses pengolahan informasi dinas kesehatan prov itu kita melakukannya dengan menerapkan perencana dalam suatu program yaitu, dengan meneliti tentang penyebab DBD, apa yang menjadi penyebabnya, bagaimana cara penanggulangannya, pemberantasannya serta penanganannya ...”

Dalam penanganan tentang masalah kesehatan mengenai penyakit demam berdarah peran bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan merupakan sebagai komunikator. Dimana dinas kesehatan profinsi jawa timur ini yang mengolah informasi dari dinas kesehatan kota/kabupaten. Sedangkan dinas kesehatan kota/kabupaten yang menjadi komunikannya. Dan media sebagai efek dari alat dalam proses publikasinya. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh ibu evi, staff program demam berdarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“...jadi begini mbak untuk unsure dari komunikasi itu sendiri Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan informasi khususnya bidang penanggulangan penyakit yang menjadi pokok sumber informasinya, lalu di sebarakan kepada dinas kesehatan kota/kabupaten yang menerina informasinya, dan efek dari publikasi informasi itu yang pada akhirnya melibatkan media sebagai salurannya. Jadi bukan dinas kesehatan kota ini yang mempunyai masyarakat, melainkan dinas kesehatan kota/kabupaten yang mengurus masyarakat. Dengan kata lain dinas kesehatan kota ini mereka yang mempunyai media sebagai alat bantu dalam publikasi informasi ...⁴⁷

Dalam tanggapan mengenai publikasi informasi yang dilakukan bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan dalam menangani

⁴⁷ Wawancara bersama Ibu evi, staff program penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Januari 2017 jam : 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kasus demam berdarah di masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang mempunyai program dan agenda tertentu baik yang tindakan ditentukan dari kementerian kesehatan maupun program yang di miliki sendiri oleh dinas kesehatan provinsi jatim. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh bapak Ansarul Fahrudda, kabid penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

“... bahwasannya mbak dalam terjun melakukan tindakan itu sebelumnya baik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur maupun kementerian kesehatan itu sudah mempunyai program sebelumnya. Yang mana program itu dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit masalah kesehatan. Nah kapan itu penggunaan program itu sesuai lembaga yang terkait. Seperti halnya apabila terdapat informasi yang sudah jelas kalo terdapat masalah demam berdarah di kota ini, nah maka dinas kesehatan kota/kabupaten pertama yang menangani, peran dinas kesehatan prov mereka yang mendukung atau mendorong dengan memberikan informasi kepada dinkes kota untuk melakukan penyuluhan, sosialisasi penggunaa 3M+ (menguras, mengubur, dan menutup), penyebaran pamflet, brosur, limfet pada puskesmas atau rumah sakit setempat. Kalau dinas kesehatan provinsi sudah terjun akan tetapi penderita masih terus meningkat maka kementerian kesehatan yang turun untuk memberikan program pada dinkes kota seperti melakukan fogging, pemberian bubuk pemberantasan jentik...”⁴⁸

Selain Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memperoleh informasi dengan melalui pembagian form khusus yang di sebarakan pada dinas kesehatan kota/kabupaten di seluruh jawa timur, maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga mempunyai wartawan khusus yang diterjunkan untuk mencari informasi data dan kemudian mengolahnya hingga sampai pada mempublikasikan informasi tersebut. Baik informasi yang disebarakan melalui website berupa prees release, blog, media televise, radio serta

⁴⁸ Wawancara bersama bapak Ansarul fahrudda kabid Penanggulangan penyakit dan masalah Kesehatan pada tanggal 13 Januari 2016 jam 09.20 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

media cetak. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh bapak Ansarul Fahrudda,, kbid penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

“... jadi begini mbak untuk mendapatkan informasi yang secara detail dan meluas, dinkes prov ini juga telah menerbitkan wartawan untuk meliput dan mencari data informasi untuk dijadikan sebagai respon dari penanganan yang diberikan oleh dinkes prov ini. Akan tetapi penggunaan wartawan yang kami lakukan itu hanya terkadang saja.”⁴⁹

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit menular. Penyakit yang disebarkan melalui gigitan nyamuk, sehingga dari gigitan nyamuk telah berdampak pada kekebalan dan keseimbangan tubuh. Hal ini sesuai yang telah dikatakan oleh bapak Huda, staff laboratorium.

“... jadi begini mbak demam berdarah itu merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh adanya virus yang disebut sebagai virus dengue. Yang mana virus dengue tersebut merupakan racun yang ada pada air liur ludahnya. Yang mana air ludahnya itu mbak kemudian yang di tinggalkan setelah gigitan nyamuk. Nah kandungan zat dalam virus dengue itu yang akan mengganggu kestabilan dan kekebalan tubuh menjadi menurun. Yaitu yang nantinya akan berpengaruh pada trombosit atau kepingan sel sel darah menjadi berkurang, sehingga yang ditemukan, penderita itu mengalami lemas. Gitu mbak ...”⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan dilakukannya publikasi informasi adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan serta pencegahan dalam mengetasi kasus tentang kesehatan. Hal ini se paham dengan yang telah dikatakan oleh bapak malik avi, staff promosi kesehatan.

“... sesuai dengan hasil yang dilihat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bahwa tujuan dilakukannya publikasi itu untuk

⁴⁹ Wawancara bersama bapak Ansarul Fahrudda kbid Penanggulangan penyakit dan masalah Kesehatan pada tanggal 13 Januari 2016 jam 09.20 WIB

⁵⁰ Wawancara bersama bapak Huda, staff laboratorium Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 16 Desember 2016 jam 10.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengatasi masalah kesehatan. Yang mana utnuk menurun angka kematian yang disebabkan oleh masalah kesehaatan...”⁵¹

Setelah dilakukan dalam sistem pengoahan informasi, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur kemudian merumuskan mengenai bagaimana strategi yang dilakukan dalam tahapan publikasi yang. Yakni diantaranya menentukan desain, memprhatikan teknik penulisan informasi yang akan disampaikan, menentukan sasaran, mengontrol informasi sebelum di terbitkan,menentukan media yang dipakai. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak malik afif, staff promosi kesehatan.

“... ya tentunya di dinas kesehatan provinsi ini dalam publikasinya itu harus melalui statemen-statmen yang harus dilakukan dalam menyebarkan informasi. Yang mana informasi yang telah di olah oleh bagian P2MK itu kemudian di serahkan kepada bidang promosi kesehatan untuk di desain semenarik mungkin, yaitu dengan mempertimbangkan dalam pemilihan kata-kata yang cocok, pemilihan warna yang tepat untuk sasaran yang akan dituju, pemilihan media sesuai dengan sasaran yang dituju, kemudian setelah hasil sementara yang akan di publikasikan kita pertimbangkan dan ditawarkan terlebih dahulu pada bidang P2MK mengenai masalah penulisan kata, pemberian gambar, desain warna dan lainya itu tentang apakah informasi yang akan disampaikan itu sudah cocok atau belum. Apa bila kurang cocok maka kita membenarkannya...”⁵²

Dalam melakukan publikasi melalui media cetak pencetakan jumlah media yang setiap tahun dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencetak 1000 media limflet, brosur yang secara pengetahuannya diambil secara keseluruhan.jadi tidak terforkus pada satu informasi kesehatan saja

⁵¹ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 09.30 WIB

⁵² Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang di publikasikan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak malik afif, staff promosi kesehatan.

“seperti pada tahun 2016 kemaren dalam satu tahun itu kita mengeluarkan berita-berita yang berisikan pencegahan pengobatan dan lainnya mulai dari penyakit DBD, HIV, Flu Burung, PIN. Akan tetapi kalo pencetakan khusus untuk DBD dinas kesehatan ini telah mencetak sebanyak + 300 lembar...⁵³

Penggunaan publikasi selain media, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga melakukan juga mengadakan event-event lainnya dalam menggunakan sarana sebagai proses penyampaian informasi melalui pameran, panggung terbuka yang semuanya akan dilakukan pada setiap tahunnya di hari-hari nasional. Hal ini serupa dengan yang telah dikatakan oleh bapak Malik Afif, Staff bidang Promosi Kesehatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“... jadi mbak biasanya di hari-hari nasional dan hari-hari kesehatan seperti hari HIV Aids, hari penanaman sedunia, hari jadi Surabaya, hari jadi jawa timur serta banyak lainnya dalam hari-hari kesehatan di tiap tahunnya. Jadi kita Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memnfaatkan hari-hari itu untuk melakukan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu melalui pengadaan pameran di mall, pengadaan panggung terbukadan banyak diantaranya mbak...⁵⁴

Dalam tahapan proses publikasi informasi yang di buat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan tahap publikasi secara tidak langsung. Yang mana hasil publikasi yang dibuat oleh dinas kesehatan provinsi yang dilakukan melalui berbagai macam media seperti media

⁵³ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan enyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 09.30 WIB

⁵⁴ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan enyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cetak yang terdiri dari pamflet, limfler, flayer, banner, beleho, poster kemudian di berikan kepada Dinas Kesehatan Kota setempat untuk di sebarkan kepada pelayanan keschatan yang ada di masyarakat . hal ini sejalur dengan apa yang telah dkatakan oleh bapak malik afif, staff bidang promosi kesehatan.

“... yaitu seperti yang sudah saya katakana diawal mengenai penyebaran informasi itu dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu dinas kesehatan prov menyalurkan kepada dinas kesehatan kota/kabupaten , dan dinas kesehatan kota kemudian yang nyebarkan kepada pusat pelayanan kesehatan yang ada di kota. Yaitu dengan melihat jadwal penyebaran informasi yang telah ditetapkan di setiap tahunnya. ...”⁵⁵

Mengenai waktu penyebaran informasi dinas kesehatan provinsi jawa timur sedang menetapkan jadwal tersendiri dalam mempublikasikan informasi tentang kesehatan. Akan tetapi apa bia kasus kesehatan seperti kasus demam berdarah yang belum jadwalnya untuk mempublikasikan informasi, maka Dinas Kesehatan Provinsi memiliki strategi waktu tersendiri untuk mengatasi publikasi informasi tersebut. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh ibu evi, staff program DBD bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“... dalam jadwal kapan itu melakukan publikasi, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah mempunyai jadwal tersendiri yang sduadh masuk dalam program penanganan kesehatan. Jadi mbak penyebran informasi yang dilakukan oleh dinkes prov itu mempunyai jadwal di tetiap tahunnya. Akan tetapi ketika belu jadwalnya melakukan publikasi penyakit demam berdarahmisalnya tapi sudah terjadi musim adanya penyakit demam berdarah, nah biasanya kabit penanggulangan penyakit dan msalah kesehatan mereka telah

⁵⁵ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan enyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menumumkan bahwasanya akhir-akhir ini harus waspada timbulnya penyakit demam berdarah, lalu pucaknya dimana kasus demam berdarah mulai meningkat, dan terakhir adalah antiispasi penanggulangan dan pemberantasan penyakit. Nah ketika kabid menetapkan status-status tersebut disitulah kita mulai menyebarkan publikasi informasi...”⁵⁶

Selain itu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mempublikasikan informasi kepada masyarakat di Jawa Timur itu terdapat nilai tersendiri yang diambil untuk menentukan publikasi yang dilakukan dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya di daerah-daerah tertentu yang notabene mempunyai ciri khas dalam menerima informasi yang disampaikan. Hal ini serupa dengan yang telah dikatakan oleh Bapak Malik Afif selaku staff bidang promosi kesehatan.

“... jadi begini mbak untuk menentukan tersampainya informasi kepada masyarakat maka seperti kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di daerah Probolinggo, Banyuwangi, Sumenep. Yang mana daerah tersebut budayanya masih melekat dengan budaya-budaya Madura. Nah salah satu daerah yang sangat sulit dalam memperoleh informasi kesehatan itu daerah tersebut. Sehingga tempat tersebut itu masih mempunyai kurangnya kepercayaan terhadap yang menyampaikan informasi. Dengan demikian setelah Dinas Kesehatan Provinsi ini setelah mengetahui informasi survey keadaan masyarakat yang akan ditempati dalam menyebarkan informasi yaitu yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Lalu kemudian Dinas Kesehatan Provinsi ini dalam mereka membuat rencana dengan melibatkan kementerian kesehatan, kyai, tokoh masyarakat.”⁵⁷

Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam melakukan publikasi kepada masyarakat dilakukan dengan membujuk masyarakat dengan memberikan hadiah atau shovener sebagai wujud untuk dapat

⁵⁶ Wawancara bersama Bapak Malik Afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Januari 2017 jam 10.30 WIB

⁵⁷ Wawancara bersama Bapak Malik Afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 07 Februari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menerima informasi yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Hal ini serupa dengan yang telah dikatakan oleh bapak malik afif, sebagai Staff Penanggulangan Penyakit dan Masalah Kesehatan.

“ jadi selain kita dinkese prov dalam publikasi yang dilakukan melalui media-media, kita juga telah memanfaatkan even yang telah diagendakan disetiap tahunnya bahwa dalam melakukan publikasi kita juga mempunyai trik khusus yang kita terapkan untuk menaggani dalam karateristik masyarakat di beberapa daerah tertentu di provinsi jawa timur.”⁵⁸

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mempublikasikan informasi mereka juga melihat perkembangan budaya populer yang sebagai bahan untuk dalam sarana menyebarkan informasi. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh bapak malk afif, sebagai staff promosi kesehatan.

“ ... nah seperti yang telah dilakukan di setiap tahunnyaitu, bahwa kita Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga telah memperhatikan budaya apa yang sedang terjadi di masyarakat. Yakni saat ini kan lagi musimnya Car Free Day (CFD). Salah satunya di Taman Bungkul Surabaya yang mana Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini akan menyelusup dalam budaya populer tersebut dengan melakukan kegiatan even panggung terbua yang mana kemudian dinas kesehatan provinsi dalam memilih tempat publikasi itu disesuaikan dengan adanya umlah masyarakat yang ckup banyak. Sehingga dalam menyampaikan informasi kita dinkese prov tidak mengundang masyarakat terlebih dalhulu melinkan masyarakat dengan kita ajak melakukan senam bersama dengan mengundang instruktur senam terkenal, nah setelah masyarakat itu terkumpul dengan sendirinya, baru kita melakukan kegiatan talksho dengan membahas materi-materi tentang kesehatan. Kemudian mengadakan Tanya jawab. Yang mana kemudian kita juga mempunyai strategi khusus agar masyarakat itu dapat menerina informasi yang dinkese prov berikan. Yakni dengan memberikan hadiah-hadiah diantaranya

⁵⁸ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan enyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 07 february 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

payung, kaos, topi, godybag, kalender, balon dan hadiah kenangan menarik lainnya yang mendorong masyarakat itu menjawab pertanyaan yang telah diberikan dalam acara talk show tersebut. Sehingga masyarakat masyarakat dapat menambah pengetahuan informasi tentang kesehatan.”⁵⁹

Oleh sebab itu selain publikasi

Melihat kepedulian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk melakukan publikasi di lingkungan sekitar Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bahwa belum terdapat strategi yang terstruktur yang dilakukan terjun kepada masyarakat sekelilingnya. Sehingga untuk penyebaran informasi di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dilakukan dengan menyertakan baliho. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh bapak malik afif sebagai staff promosi kesehatan.

“nah sementara itu dalam melakukan sebagai bentuk kegiatan csr lingkungan provinsi jawa timur itu kita dinkes prov dalam terjun terhadap kepedulian kepada masyarakat, kita menggunakan media banner yang berada di depan lokasi dinas kesehatan. Yang mana dengan media banner tersebut, masyarakat tahu tentang tindakan informasi kesehatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.”⁶⁰

Proses publikasi yang direncanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun kedepannya bahwa terdapat program-program yang ditentukan beserta melihat hasil evaluasi di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak malik afif sebagai staff promosi kesehatan.

⁵⁹ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 07 februari 2017 jam 09.30 WIB

⁶⁰ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 07 februari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ bahwa dalam melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap publikasi yang dilakukan itu terdapat evaluasi pada strategi penetapan manajemen publikasinya. Yaitu dengan melihat hubungan antara sasaran yang dituju dengan media yang digunakan. Yang mana dalam menentukan sasaran dan media dapat menunjang dalam tersampainya informasi tersebut itu dengan melihat bagaimana penggunaan penyebaran informasi yang cocok untuk digunakan. Yakni dengan dengan melihat media yang digunakan sebelumnya misalnya menggunakan media pamvlet, dan tahun akan datang dengan melihat hasil analisis situasi yang mengatakan bahwa perlu adanya peningkatan media yang diterapkan, maka dinas kesehatan provinsi akan mengevaluasi di kegiatan selanjutnya. Yaitu dengan melakukan media flyer yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi”.⁶¹

Dengan demikian proses publikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mempunyai cirri khusus yang diterapkan dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu taktik yang diterapkan dapat mempunyai kesan tersendiri di bandingkan kinerja publikasi diantara dinas pemerintah lainnya. Sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan sendirinya memberi kesadaran masyarakat dalam menerima pentingnya sebuah informasi kesehatan.

⁶¹ Wawancara bersama bapak Malik afif staff bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 07 februari 2017 jam 09.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data-data dari lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Setelah peneliti melakukan penyajian data pada bab sebelumnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang telah disajikan pada sub bab penyajian data, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

Penelitian ini memfokuskan pada tahap proses publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mempublikasikan penyakit demam berdarah pada penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut, diantaranya adalah:

a. Mekanisme publikasi informasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Sesuai dengan tahapan publikasi yang dilakukan mulai dari

:

1) Merencanakan publikasi

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memperoleh informasi melalui dinas kesehatan kota mengenai adanya kasus penyakit Demam berdarah yang terjadi. Informasi yang disampaikan oleh dinas kesehatan kota/kabupaten kepada dinas kesehatan provinsi dengan melalui data form yang berisikan nama kasus, tempat kejadian, berapa banyak penderita, dan cara penanggulangan penyakit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari informasi yang didapat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur kemudian melakukan suatu tindakan. Yakni dimana tindakan yang dilakukan itu tidak hanya berbantuan sikap melainkan bentuk kata-kata untuk digabung menjadi sebuah informasi. Penanganan yang dilakukan melalui

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merencanakan publikasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur guna untuk memberikan tujuan respon dari adanya informasi yang diterima oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Dalam hakikatnya merencanakan publikasi adalah untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di provinsi jawa timur.

2) Menyusun anggaran

Menyusun anggaran yang dimaksud dalam melakukan proses publikasi yaitu menyusun dana yang akan dilakukan dalam pendanaan hasil publikasi. Artinya media yang digunakan dalam prasarana melakukan publikasi dirinci

secara detail. Yaitu mengenai pembiayaan media cetak, media elektronik yang dibutuhkan dalam proses penyampaian informasi.

Dalam hal ini Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan pendanaan sebagai statemen yang dilakukan agar penyampaian informasi yang dilakukan untuk masyarakat dapat efisien. Sehingga dengan adanya besar kecilnya biaya yang dibutuhkan dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penyampaian informasi kepada public, menjadikan media publikasi yang dibutuhkan sangatlah beragam. Diantaranya media yang di butuhkan adalah banner, pamflet, limflet, flyers, brosur, baleho, buku saku, media televise, media radio, serta media online.

3) Menentukan sasaran audiens

Dalam menentukan sasaran audiens ini adalh sebagai pengukur dalam tercapainya informasi yang diterima oleh masyarakat. Sebab sasaran audiens memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam menentukan sasaran audiens dengan melihat permasalahan apa yang sedang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam melihat sasaran yang dihadapi maka akan bertemu dengan yang namanya kebutuhan informasi yang diinginkan public.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam menentukan sasaran bukanlah menjadikan suatu hal yang mudah, sebab adanya salah sasaran apabila public tidak faham maka publikasi tidak akan terjadi secara efektif. Seperti yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan provinsi ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam melakukan penyebaran media cetak diseluruh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan melalui informasi terkait dengan kasus demam berdarah yang sedang terjadi di daerah pusat kesehatan lingkungannya.

4) Jumlah copy (penggandaan media)

Melakukan penggandaan media bukanlah suatu hal yang mengherankan lagi, sebab dengan digandakannya media-media seperti media cetak itu digunakan sebagai bentuk publikasi informasi yang dilakukan pada sasaran yang dituju atau publik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam publikasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang pernah dilakukan dalam menangani kasus penyakit demam berdarah itu adalah dengan melakukan penggandaan media cetak. Karena sasaran yang dituju adalah masyarakat, maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah memilih media leaflet sebagai bentuk informasi yang berisi tentang cara penanggulangan, pencegahan serta pemberantasan penyakit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Konsistensi publikasi mengenai informasi yang akan disampaikan

Dalam menentukan kasus yang sedang terjadi, maka diperlukan adanya penggalan data yang fakta. Sebab dengan adanya data yang kurang valid maka akan menimbulkan isu yang terjadi di media terutama media sosial.

Untuk menghindari kejadian tersebut maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini mereka menerapkan sistem kevalitan data dengan meminta data riil di seluruh dinas kesehatan kota/kabupaten terkait kasus yang akan dipublikasikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kejadian, salah paham yang pernah dialami oleh Dinas kesehatan provinsi jatim dalam memaknakan arti informasi tentang penderita Penyakit demam berdarah yang terjadi di provinsi jawa timur. Padahal menurut informasi yang ada bahwa provinsi jawa timur bukan termasuk dalam kasus KLB melainkan hanya beberapa kota saja yang memiliki jumlah penderita DB yang sangat banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga pada akhirnya kapid penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan (P2MK) lah yang bertanggung jawab dalam menginformasikan data yang sebenarnya. Yakni publikasi yang dilakukan melalui konferensi pers dan kemudian di publikasikan dalam bentuk tulisan yang disalurkan melalui media online.

Oleh sebab itu dalam konsistensi informasi yang akan dipublikasi harus memiliki bukti data yang akurat sehingga tidak akan sampai terjadi kasus kesalahpahaman.

- 6) Pemrograman yang dilakukan untuk dapat tercapai secara efektif dan sukses

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program itu adalah suatu bentuk kelompok yang memiliki golongan tertentu menurut sifatnya. Program merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan diadakannya suatu perencanaan. Dalam suatu program memiliki tugas dan kewajiban masing-masing.

Dalam dinas kesehatan provinsi jawa timur juga telah memiliki program tersendiri untuk melakukan penanganan dari adanya tujuan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diharapkan. Salah satu fokus penelitian ini adalah pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Bidang P2MK ini yang mengurus tentang masalah penyakit. Yakni mengenai penanganan masalah penyakit kesehatan yang sangat beragam. Diantaranya bidang P2MK ini telah membagi beberapa program untuk dapat fokus dibagian penanganan masalah penyakit yang salah satunya adalah kasus penyakit demam berdarah.

Fungsi program yang salah satunya program demam khusus penanganan Demam berdarah diperuntukkan untuk bagaimana penanganan mengenai penyakit demam berdarah yang

terjadi.

Kata program yang merujuk pada pemrograman, dimana program yang dilakukan itu dapat menunjang dalam terselesainya mengenai kasus yang terjadi. Salah satu program yang diterapkan adalah melakukan perayaan di hari-hari nasional. Yakni berupa event event yang dilakukan sehari-hari nasional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sebagai bentuk penyebaran informasi untuk mengatasi penyakit demam berdarah.

7) Pemilihan media publikasi

Pemilihan media publikasi adalah salah satu step dimana setelah merencanakan hingga pada pemilihan sasaran, maka media publikasi ini sebagai salah satu alat dalam menyalurkan informasi. Media yang mempunyai sifat berbicara ini sebagai suatu saluran dalam menyampaikan informasi yang akan diumumkan atau publikasikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada hakekatnya Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam memilih media yang digunakan dalam publikasinya, yakni dengan melihat sasaran yang dituju. Diantaranya dengan melihat siapa cakupan dari sasaran yang dituju. Seperti publikasi penyakit demam berdarah yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, bahwa publikasi yang dipakai dalam menyampaikan informasi lebih memilih media cetak dari pada media online. Diantaranya berupa penggunaan media limflet.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dipilihnya media limflet karena medianya sangat praktis, serta medianya cocok untuk diisi dengan informasi tentang penanggulangan, pemberantasan, dan pemberantasan. Sehingga masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai penyakit demam berdarah melalui penempelan media limflet di tempat-tempat yang sering dilalui oleh masyarakat.

Adapun alasan memilih media cetak sebagai berikut:

- a) Bentuk penyebaran yang selalu dapat dilihat dan bisa dibawa kemanapun
- b) Sasaran yang dituju meluas, bukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hanya orang yang bisa menggunakan media online saja.

Adapun criteria tersebut yang dijadikan acuan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam memilih media informasi yang akan digunakan.

8) Teknik penulisan isi informasi

Mengenai teknik penulisan maka tidak lain halnya dengan desain yang dipakai dalam menyebarkan informasi. Desain merupakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

salah satu syarat yang digunakan untuk melakukan penyampaian informasi. Yakni ketika informasi disampaikan maka isi dari pada informasi sebagai pendukung untuk menjelaskan apa maksud dan tujuan isi yang disampaikan dalam suatu pesan. Sehingga dalam teknik penulisan isi harus benar-benar dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum informasi diterbitkan. Yakni isi pesan yang diberikan memberikan nilai tersendiri dalam memperkuat informasi yang disampaikan.

Dalam penerapan teknik penulisan isi informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yakni dalam bidang promosi kesehatan

yang mengolah dari teknik penulisan hingga pada hasil cetak pada media yang dibutuhkan. Seperti yang pernah dilakukan untuk menentukan teknik penulisan isi informasi sebagai berikut:

- a) Menentukan tema informasi
- b) Isi informasi menjawab 5W+1H

Sehingga seperti kejadian yang pernah di publikasikan melauai web dalam pemberitaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

informasinya, yakni mengenai penyampaian kesalahan pemahaman berita yang diterima oleh public mengenai status demam berdarah di provinsi jawa timur. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang kemudian memberikan tanggapan langsung melalui konferensi pers yang kemudian ditulis dalam bentuk press release dan blog. Dalam menjawab masalah tersebut maka teknik penulisan isi yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dapat menjawab semua pertanyaan yang menjadikan data dan berita kemudian dapat bertahan kuat. Dengan demikian semakin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kuat dalam mengola informasi maka semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa tersebut.

9) Bahasa dalam penyampaian informasi

Selain teknik penulisan yang menunjang keakuratan data , disisi lain terdapat bahasa sebagai penentu makna informasi yang dimaksud. Yakni pemilihan bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan isi informasi surat kabar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam menentukan bahasa yang dipakai tersebut ditentukan oleh bidang promosi kesehatan. Diantara bahasa yang hendak ditentukan sebagai pedoman yaitu sebagai berikut:

- a) Bahasa yang mudah di pahami oleh sasaran
- b) Tidak bertele-tele
- c) Jelas dan bersifat bebas
- d) bahasa yang digunakan langsung merujuk pada pokok permasalahan

Dalam hal ini seperti dari hasil pemilihan data, desain maupun isi informasi yang telah dilakukan dalam pembuatan media cetak salah satunya media limflet yang menginformasikan untuk kewaspadaan terhadap wabah penyakit demam berdarah. Yaitu yang didalam isinya langsung mengungkapkan pokok permasalahan dengan merubah tindakan menjadi bentuk tulisan yang berisikan bagaimana dalam memberantas penyakit, bagaimana dalam menanggulangnya, serta bagaimana dalam mencegahnya kasus Penyakit demam Berdarah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10) Hingga pada pengevaluasian informasi sebelum di terbitkan

Kegiatan pengevaluasian informasi yang dilakukan dinas kesehatan provinsi ini sebagai pengontrolan dari media yang akan dipublikasikan. Yaitu melalui pemilihan bahasa yang tepat, teknik penulisan isi, hingga desain yang digunakan. Seerti halnya yang dilakukan sebelum menyebarkan limflet mengenai waspada demam berdarah itu diterbitkan, bahwa dalam bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan bersama staff jajarannya di kumpulkan untuk di mintai pendapat tentang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bentuk hasil informasi yang akan dipublikasikan. Maka jikalau terdapat kesalahan dari desain, penulisan atau pun isi informasi yang disampaikan tersebut salah, maka pihak bidang promosi kesehatan yang mengganti sesuai denagn pendapat atau masukan dari bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan. Sebab bidang tersebutlah yang berhak untuk membuat informasinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menentukan tahapan ini Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur khususnya pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan yang mengolah informasi ini berperan besar dalam mengumpulkan kefaktaan data. Kefaktaan data yang memberikan titik pusat isi kandungan informasi yang akan disampaikan dalam penyusunan informasi.

Menurut mekanisme komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ini yang dijadikan sebagai komunikator terdiri dari dua macam.

Diantaranya:

1) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dijadikan sebagai komunikator dalam penyampaian informasi

2) Melalui bantuan wartawan untuk meliput seriat

mengekspos keadian yang sedang di alami di

lingkungan provinsi jawa timur. Setelah

wartawan meliput tentang informasi yang ada di

jawa timur maka wartawan kemudian

mempublikasikannya melauai media online.

Diantaranya melalui website, bolg, serta berita

online. Adapun tindakan wartawan yang

digunakan terdiri dari dua macam, diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Peliputan even

Yaitu wartawan bertugas meliput dalam kejadian even-even kesehatan. Seperti yang pernah dilakukan di mall cito dinas kesehatan provinsi melakukan pameran tentang HIV Aids.

b) Peliputan info kesehatan

Yaitu wartawan meliput mengenai informasi kesehatan seperti yang pernah dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam pengadaan imunisasi yaitu penyuluhan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan mengajak perwakilan pegawai di setiap dinas kesehatan kota/kabupaten setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahapan proses publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, telah banyak yang menjadi factor pendukungnya antara lain potensi-potensi yang pernah diraih oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,serta dalam hal ini yang membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan informasi yang dibutuhkan.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam hal ini adalah masalah administrasi. Ketika pemerintah mengadakan event-event anggaran tidak ditanggung oleh pemerintah Provinsi semua.

b. Strategi Manajemen Komunikasi Publikasi Terhadap Masyarakat

Dalam menyebarkan informasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur selain dengan mengetahui strategi tahapan yang dilakukan, bahwa di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga terdapat manajemen komunikasi yang harus dilakukan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Yakni dengan adanya elemen-elemen komunikasi dalam menyampaikan isi pesan terdapat suatu proses membujuk dan mengajak masyarakat untuk menerima informasi yang disampaikan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Yakni dengan melalui bepengadaan agenda kegiatan dengan memanfaatkan budaya populer yang sedang terjadi. Dalam ini kegiatan CFD yang dilakukan sebaagi bentuk dalam menyebarkan informasi dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memancing masyarakat untuk menjawab informasi yang telah didapat dalam mengikuti kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

panggung terbuka tentang talk show kesehatan. Yakni setelah masyarakat dapat menjawab pertanyaan dari pemateri, masyarakat mendapatkan imbalan yang mana imbalan tersebut sebagai bentuk rasa terimakasih dinas kesehatan pada masyarakat dalam mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Publikasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penyampaian informasi. Publikasi yang diartikan sebagai kegiatan yang disebut sebagai publisitas. Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyebarkan dan menginformasikan informasi melalui media ataupun secara langsung dari mulut kemulut. Sedangkan publisistik yaitu orang yang melakukan publikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Publikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh publisistik dalam menyebarkan informasi terhadap komunikan (penerima pesan). Publikasi yang didalamnya terkandung nilai-nilai serta karakteristik yang diterapkan dalam memproses sebuah informasi hingga menentukan sasaran yang dituju. Publikasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang isinya sesuai dengan apa kebutuhan informasi yang diinginkan oleh publik.

Dalam proses publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mempublikasikan informasi mengenai penyakit demam berdarah yang dilakukan oleh bidang penanggulangan penyakit dan masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesehatan. Berdasarkan hasil temuan data dan fakta-fakta dilapangan dalam penelitian proses publikasi demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengenai penyakit demam berdarah pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan.

Ada beberapa unsure komunikasi dalam melakukan proses publikasi. Diantaranya:

- 1) Komunikator : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- 2) Pesan : informasi penyakit demam berdarah
- 3) Komunikan : masyarakat

Akan tetapi menurut hasil temuan penelitian di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam melakukan proses publikasi lebih mengarah pada unsure komunikasi. Yaitu yang terdiri dari dua komunikator yakni Dinas Kesehatan Serta Dinas kesehatan kota (tingkat 2). Sebab dinas kesehatan kota/kabupaten juga membantu sebagai sumber informasi untuk menyampaikan informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam hal ini menurut model-model komunikasi massa bahwa terdapat 2 model proses komunikasi, antara lain:

- a. Model komunikasi dua tahap (two step flow of communication)

Yaitu dalam penyampaian informasi yang dilakukan melalui berbagai macam media, mulai dari media cetak, media elektronik, dan media cetak. Akan tetapi dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbagai macam media yang digunakan bahwa tidak semua orang mengerti tentang penyebaran informasi yang dilakukan melalui 3 media tersebut. Salah satunya yaitu media online yang menjadikan kendala bagi masyarakat dalam menerima informasi. Sebab, tidak semua masyarakat mengerti tentang apa itu media online. Oleh karenanya timbullah model komunikasi dua tahap. Komunikasi model 2 tahap ini dimana sumber informasi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur) menyampaikan pesan yakni berupa informasi penyakit demam berdarah di media massa. Akan tetapi tidak orang tahu tentang informasi yang di sebarakan melalui media tersebut. Sehingga penyampaian komunikasi diberikan kepada dinas kesehatan kota/kabupaten yang menjadi opinion lidear dalam menjelaskan pesan informasi penyakit demam berdarah pada masyarakat (komunikasikan) dengan demikian informasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. Yaitu meskipun dengan melalui 2 tahapan komunikasi dalam menyampaikan informasinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Model Komunikasi Banyak Tahap (multi step flow of communication)

Menurut hasil dari adanya kejadian dalam proses publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Timur untuk menyebarkan pesan informasi mengenai penyakit demam berdarah yaitu dengan melalui beberapa tahapan. Diantaranya sumber komunikasi adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyampaikan informasi melalui media massa. Yakni dimana pesan tidak langsung di terima oleh masyarakat langsung. Melainkan dinas kesehatan kota yang menjadi sebagai komunikan pertama dalam menerima informasi melalui media. Dalam hal ini kemudian oleh dinas kesehatan kota/kabupaten didisampaikan melalui pusat pelayanan kesehatan dilingkungannya. Lalu dari pusat pelayanan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai macam kegiatan. Dalam penyampaian informasinya baik dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi atau dengan menggunakan media alat pendukung untuk menyampaikan informasi. Perbedaan model proses komunikasi 2 tahap dengan model komunikasi banyak tahap adalah lebih menonjol pada khalayak yakni masyarakat bersifat pasif, sedangkan model banyak tahap ternyata khalayak lebih bersifat aktif Pada model pertama khalayak bersifat aktif dalam mencari informasi yang ia butuhkan dan penyampaian kepada yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut asumsi sesuai dengan teori yang diterapkan dalam proses publikasi ini adalah menggunakan teori S-O-R. Yakni terdapat anggapan bahwa efek dari suatu proses komunikasi yang dilakukan dalam proses publikasi penyakit demam berdarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yaitu akan adanya perubahan sikap yang ditimbulkan oleh audiens (masyarakat) dari pesan informasi kesehatan yang telah dipahami dan diterimanya.

Yaitu terdapat 3 unsur model ini, diantaranya:

1) Stimulus : pesan atau informasi disampaikan. Adapun pesan informasi yang disampaikan terkait dengan adanya kasus penyakit demam berdarah yang berdampak pada masalah kesehatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Organisme : komunikasi yaitu yang dijadikan sebagai sumber terkait kasus penyakit demam berdarah. Adapun yang dijadikan komunikasi adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

3) Respon : efek yang dialami dari tersampainya pesan terhadap masyarakat sehingga menimbulkan perubahan yang dialami oleh masyarakat mengenai informasi tentang kesehatan yang telah diterima .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian menurut unsur-unsur dalam proses publikasi memberikan suatu dampak dimana masyarakat telah aktif untuk menerima pesan informasi yang didapatnya. Timbulnya stimulus yang disampaikan melalui sinyal-sinyal komunikasi yang dilakukan dengan cara membujuk serta mengajak untuk mendorong dalam keikutsertaan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menyebarluaskan informasi. Sehingga dengan dilakukannya dengan taktik strategi yang dilakukan menjadikan masyarakat dapat tahu serta mengerti terhadap informasi kesehatan yang disampaikan oleh komunikator. Baik itu dalam penanggulangan penyakit, pemberantasan penyakit, penanganan penyakit hingga pada penerimaan tentang informasi kasus kesehatan yang sedang terjadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari aspek proses publikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengenai penyakit demam berdarah pada bidang penanggulangan penyakit dan masalah kesehatan yaitu publikasi yang dilakukan melalui media. Media yang digunakan dipilih dengan melihat sasaran yang dituju. Berikut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan publikasi melalui media cetak yang berbentuk limflet, pamflet, dan brosur, dengan ditunjang media lain seperti website, dan blog.
2. Proses publikasi yang dilakukan melalui 2 tahapan komunikasi .artinya proses publikasi dilakukan secara tidak langsung yaitu 2 tahapan komunikasi ini adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan publikasi informasi dengan menyebarkan media cetak yang telah dibuatnya kemudian di salurkan kepada dinas kesehatan kota/ kabupaten , lalu dari dari dinas kesehatan kota/kabupaten kemudian di sampaikan kepada masyarakat/ public melalui pusat pelayanan kesehatan yang berada dilngkup daerahnya.
3. Proses publikasi yang dilakukan melalui tahapan dari kegiatan menerima informasi, mengelola informasi, merencanakan isi informasi yang akan disampaikan, pengevaluasian isi informasi, hingga sampai pada tersampainya informasi kepada public.

4. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari selurukegiatan menyebarkan informasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dilaksanakan dengan membuat strategi dan perencanaan komunikasi (membujuk atau mengajak) yang dilakukan untuk daya tarik masyarakat untuk memperoleh informasi.

B. REKOMENDASI

1. Dalam penganggaran dan publikasi harus dilakukan secara teliti sehingga apa yang menjadi kebutuhan dari publikasi dapat terpenuhi.
2. Kurangnya efisiensi dalam melakukan tahap publikasi dengan melalui beberapa tahapan komunikasi. Sehingga pesan atau informasi yang disampaikan kurang efektif di respon oleh publik.
3. Dalam pembuatan publikasi untuk masyarakat sebaiknya menggunakan para ahli terkenal sebagai dorongan agar masyarakat dapat minat untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diajak dalam partisipasi menerima informasi.
4. Sebagai media yang dipakai selama ini sebaiknya tetap dijaga bahkan dioptimalkan dari sisi frekuensinya maupun kualitasnya agar sisi keefektifan pesan dapat terwujud secara optimal.
5. Tim kreatif atau tim promosi sebagai pengemas pesan tetap dipertahankan dan dikembangkan mengingat media ataupun budaya terbaru yang timbul dimasyarakat.

Daftar Pustaka

Morrison. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu. Jakarta: kencana.

<http://koinfo.jatimprov.go.id/read/kiprah-daerah/998> (di akses pada tanggal 8 November 2016 pada pukul 13.00 WIB)

<http://demamberdarah.org/> (diakses pada tanggal 31 Oktober 2016, pukul 14.00 WIB)

Cutlip.Scot M. 2006. Efektivitas *Public Relations*. Jakarta: kencana.

<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-proses-menurut-ahli.html?m=1> (telah diakses pada tanggal 2 November 2016 pada pukul 13.30 WIB)

rosady. Ruslan. 2008. *Manajemen Public Relation & media komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Jurnal Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung, 2010:9)

Onong uchajana. Efendy.2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.

Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

J Lexy.Meleong. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,)

Rakhmat Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Arikunto. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Denim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; CV. Pustaka Setia.

Rosadyruslan.1994. *Praktik Dan Solusi Public Relation*.Jakarta. ghalia Indonesia.

Lesly, Philip.1992. *Public relations handbook*..pantice hall. New York.

Changara Hafied. 2006.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Persada

Susanto Astrid. 1986. *Filsafat Komunikasi*. Bandung. Binacipta.

Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Kencana.

Deddy Mulyana.2010. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

F. Rachmadi. 1992. *Public relation dalam teori dan praktek* .Jakarta: gamedia pustaka utama

Mulyana Deddy. 2010. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syaiful Rohim. 2016. *Teori komunikasi (perspektif, ragam, danaplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta

S.K. Bonar. 2010. *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka cipta

F. Lane Eugene. 1967. *Applied Behavior Science*. Public Relation Jurnal 23, No. 7